

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID  
AN-NUR PERUMAHAN GRIYA KARANG INDAH DESA  
KARANGPUCUNG KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:  
**MAILIA NUR AZIZAH**  
**NIM. 1522103023**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mailia Nur Azizah  
NIM : 1522103023  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : **Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 10 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Mailia Nur Azizah  
NIM. 1522103023

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AN-NUR  
PERUMAHAN GRIYA KARANG INDAH DESA KARANGPUCUNG  
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**

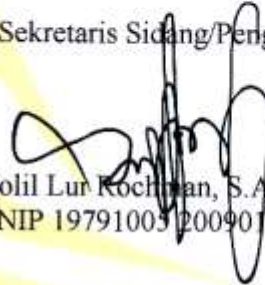
yang disusun oleh Saudara: **Mailia Nur Azizah**, NIM. **1522103023**, Prodi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



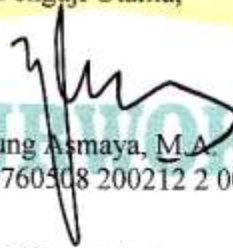
Dr. H. Sukhan Chakim, S.Ag, M.M.  
NIP 19680508 200003 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.  
NIP 19791003 200901 1 013

Penguji Utama,



Enung Asmaya, M.A.  
NIP 19760308 200212 2 004

Mengetahui,

Dekan,



Prof. Dr. Hs Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19500101 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Mailia Nur Azizah  
NIM : 1522103023  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul : **Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 10 Oktober 2019

Pembimbing,



Dr. H. Sulkhan Chakim, MM.  
NIP. 1968050820000031002

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AN-NUR  
PERUMAHAN GRIYA KARANG INDAH DESA KARANGPUCUNG  
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**

**MAILIA NUR AZIZAH**

**1522103023**

**ABSTRAK**

Masjid An-Nur yang berdiri di kompleks perumahan Griya Karang Indah di desa Karangpucung kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas. Dapat menjadikan jembatan baru bagi warga perumahan agar bisa bersosialisasi satu sama lainnya dan dapat meningkatkan iman dan taqwa warga perumahan. Karena sebelumnya warga perumahan tidak pernah mengikuti shalat berjamaah atau tidak pernah mengikuti kegiatan masjid tetapi dengan adanya masjid yang memiliki fasilitas bagus, dalam perkembangannya jamaah merasa nyaman. Hal ini dapat dilihat dari semangatnya warga dalam usaha untuk memakmurkan masjid dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Masjid An-Nur bukan hanya memberi fasilitas tempat ibadah bagi jamaahnya, namun disekitar masjid diberikan fasilitas sosial ekonomi yang mana jamaah merasa memiliki masjid dengan seutuhnya.

Metode yang digunakan yang penulis adalah pendekatan kualitatif. pendekatan ini menghasilkan data deskriptif terkait strategi takmir dalam memakmurkan masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali sumber data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan kegiatan diantaranya kegiatan pembangunan melalui perawatan sarana dan prasarana serta penambahan sarana dan prasarana. Kegiatan Ibadah dengan mengadakan donatur infak dan sedekah, santunan anak yatim, santunan janda du'afa, shalat jum'at, shalat gerhana. Kegiatan Keagamaan di Masjid An-Nur yaitu dengan mengadakan pengajian rutin dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Pengajian rutin meliputi pengajian kamis malam jum'at, jum'at ba'da ashar, pengajian bulanan. Sedangkan kegiatan peringatan hari besar Islam yaitu dengan mengadakan peringatan hari raya qurban, nuzulul Qur'an, isra' mi'raj, muharram. Sedangkan kegiatan pendidikan yaitu dengan mengadakan pelatihan baca tulis Al-Qur'an di Masjid An-Nur perumahan griya karang indah.

**Kata Kunci:** Strategi, takmir, memakmuran masjid.

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S At-Taubah: 18)



IAIN PURWOKERTO

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Alloh SWT, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan sayangku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak tercinta Abdul Kodir, yang telah berjuang untuk anakmu semoga Bapak selalu dalam lindungan Alloh SWT. Ibu tercinta Sri Mulyani, yang senantiasa sabar dalam mendidik, selalu berjuang untuk anakmu, membesarkan dan selalu mendoakan anakmu ini disetiap sujudmu.
2. Kakak-kakakku tercinta Mas Nur, Mas Aziz, Mas Fuad, Mba Yuliana, Mba Anjar, terimakasih selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
3. Adikku tercinta Imron Hamzah, yang selalu jadi teman hiburanku dirumah.
4. Almamater tercinta, IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Alloh SWT, yang telah memberikan cinta dan kasih saying-Nya kepada setiap makhluk serta menurunkan rahmat dan hidayah kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada Rasulullah SAW penerima Al Quran dan pembawa as-sunnah yang berisi petunjuk, rahmat, serta kabar gembira seluruh kaumnya. Alhamdulillah hanya atas petunjuk dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Judul yang penulis ajukan adalah “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi di Masjid Fatimatuazzahra Kec. Grendeng Purwokerto Utara Kab. Banyumas)”.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr, Musta'in, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Arsam M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

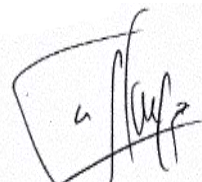


7. Dr. H. Sul Khan Chakim, MM., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
9. Bapak H. Toriqul Abidin, M. Pd., selaku takmir Masjid An-Nur, dan seluruh pengurus Masjid An-Nur, terimakasih atas bantuannya.
10. Manajemen Dakwah angkatan 2015 (Ike, Alfi, Tenfik, Lutfi, Nanda, Briyan, Atik, Entis, dll) yang telah memberikan banyak cerita dan berbagai canda tawa selama masa perkuliahan.
11. Keluarga Kos Material Asri dan Lina (*my roommate*), Afaf, Tiara, Ella terimakasih untuk candaan tawanya.
12. Sahabatku Emma Safyra dan Yuli Nurohmah yang selalu jadi tempat curhat.
13. Keluarga KKN kelompok 62 Kalikesur yang kucintai. (Isti, Tansah, Siti, Yuwida, Nur, dll)
14. HMPS MD yang sudah memberikan penulis warna dalam berproses selama masa perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. *Aamiin*

Purwokerto, 10 Oktober 2019

Penulis



Mailia Nur Azizah  
NIM. 1522103023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi .....	16
1. Pengertian Strategi .....	16
2. Faktor-faktor Strategi .....	21
B. Organisasi.....	23
1. Pengertian Organisasi.....	23
2. Prinsip-Prinsip Dasar Organisasi .....	25
C. Takmir Masjid.....	27
1. Pengertian Takmir Masjid.....	27
2. Sikap Pengurus Masjid.....	29

3. Tugas dan tanggungjawab Pengurus Masjid.....	30
D. Strategi Memakmurkan Masjid.....	32
1. Pengertian Memakmurkan .....	32
2. Upaya Memakmurkan Masjid .....	33
3. Cara Memakmurkan Masjid .....	35
4. Manfaat Memakmurkan Masjid .....	36
E. Masjid.....	39
1. Pengertian Masjid.....	39
2. Sejarah Masjid.....	40
3. Fungsi Masjid .....	41

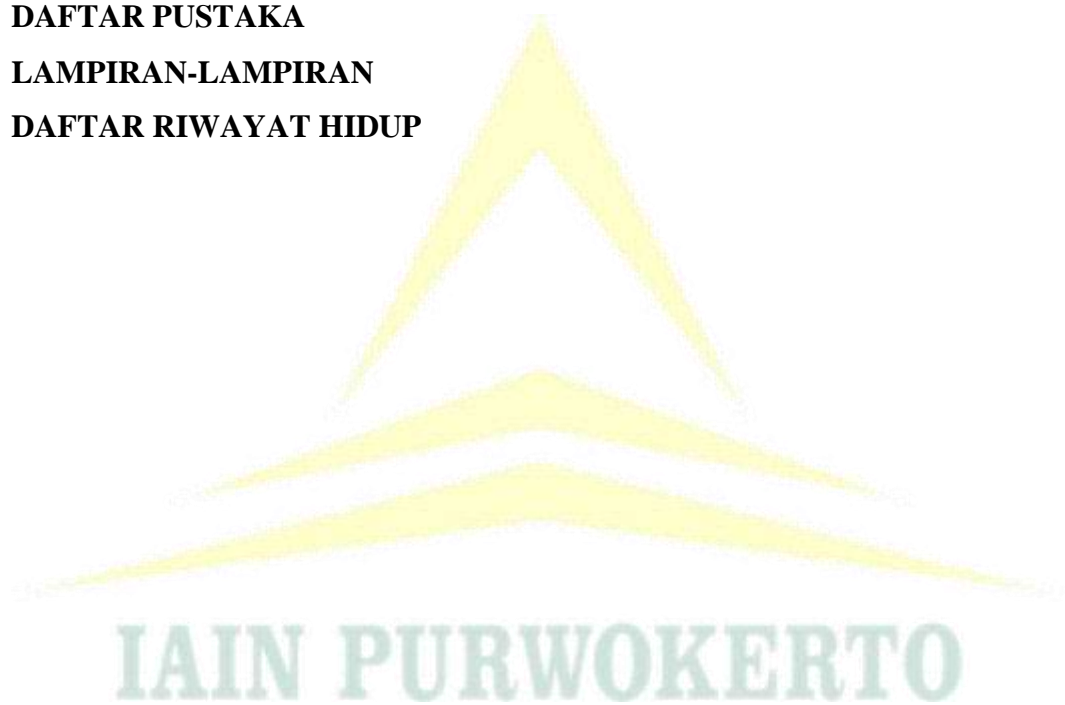
### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	44
D. Sumber Data.....	45
1. Data Primer .....	45
2. Data Sekunder .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Masjid An-Nur .....	50
1. Sejarah Singkat Masjid An-Nur.....	50
2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid An-Nur .....	51
3. Struktur Organisasi Masjid An-Nur.....	52
4. Sarana dan Prasarana.....	56
5. Remaja Masjid .....	57
B. Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur.....	59
1. Kegiatan Pembangunan.....	61

2. Kegiatan Ibadah .....	63
3. Kegiatan Keagamaan .....	70
4. Kegiatan Pendidikan .....	79
C. Analisis Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-Saran .....	85
C. Kata Penutup .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR GAMBAR**

### 4.1 Struktur Organisasi Masjid An-Nur



## **DAFTAR TABEL**

### 4.1 Daftar Perlengkapan Masjid An-Nur



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Foto-Foto Kegiatan Selama Penelitian
4. Blanko atau Kartu Bimbingan Skripsi
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadah (BTA/PPI)
8. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
9. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL)
10. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
11. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
12. Sertifikat Ujian aplikasi Computer
13. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap agama mempunyai tempat ibadah masing-masing, di dalam agama islam Masjid merupakan tempat beribadah umat islam, selain sebagai tempat beribadah masjid juga sebagai pusat kehidupan komunitas islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, kajian agama, ceramah dan belajar al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Masjid juga sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Akar kata dari masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Sujud juga dapat diartikan sebagai perbuatan meletakkan kening ke tanah, secara maknawi mengandung arti menyembah. Sedangkan sajadah berasal dari kata *sajjadatun* yang mengandung arti tempat yang dipergunakan untuk sujud.<sup>2</sup> Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Diketahui pula bahwa, kata *masjid* ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti "tiang suci" atau "tempat sembah".<sup>3</sup> Istilah Masjid merupakan istilah yang diperkenalkan langsung oleh al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an disebutkan istilah masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Menurut Moh. Roqib, dari dua puluh delapan ayat tersebut, ada empat fungsi masjid

---

<sup>1</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1996), Hlm. 7.

<sup>2</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Islam". *Jurnal Khatulistiwa*. Volume 4, No. 2. (Pontianak: Institut Agama Islam Negeri, 2014). Hlm 170. Diambil dari: <https://jurnaliainpontianak.or.id>. Diakses tanggal 25 Maret 2019. Jam 21.49 WIB.

<sup>3</sup> Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), Hlm. 51.



yaitu: *pertama*, fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. *Kedua*, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. *Ketiga*, fungsi etik, moral, dan sosial. *Keempat*, fungsi keilmuan dan pendidikan.<sup>4</sup>

Masjid diposisikan sebagai tempat beribadah dan sebagai pusat kegiatan umat islam harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Fasilitas masjid berguna pertama-tama untuk keperluan beribadah menghadap Allah SWT, tapi tidak tertutup kemungkinan digunakan untuk kepentingan lain. Baik kegiatan yang diadakan di dalam masjid maupun yang dilaksanakan di luar untuk keperluan masyarakat. Jamaah dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk kepentingan tertentu. Fasilitas masjid dapat didayagunakan dengan baik akan menjadikannya berfungsi sosial dan dakwah. Namun, pendayagunaan fasilitas itu perlu digariskan dengan peraturan yang jelas, agar tidak disalahgunakan dan difungsikan dengan benar.<sup>5</sup>

Jamaah yang pasif juga salah satu faktor penghambat kemajuan dan kemakmuran masjid. Pembangunan masjid akan sangat tersendat-sendat apabila jamaahnya enggan turun tangan, malas menghadiri kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pihak pengelola masjid. Tanpa dukungan aktif dari jamaah di sekitar, tentu saja berlebihan mendambakan hasil yang berarti dari masjid. Dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan

---

<sup>4</sup> Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Volume 3, No. 2, ISSN: 1978-1261. (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2009). Hlm 2. Diambil dari: <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses tanggal 1 Maret 2019. Jam 12.27 WIB.

<sup>5</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, ..... Hlm. 161.

masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan. Dinamika sebuah masjid hanya terjadi jika jamaahnya aktif, mau peduli, mau berbagi, ringan langkahnya, dan sudi berderma sebatas kemampuan finansialnya.<sup>6</sup>

Kini kesadaran jamaah masjid akan pentingnya peran pengurus dalam pemakmuran masjid semakin besar. Hal ini karena, manakala masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, sudah tidak mungkin lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh hanya satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Personil pengurus masjid itu selanjutnya harus menjalin kerjasama (amal jama'i) yang baik agar terwujud kemakmuran masjid yang diidam-idamkan dan terbina jamaahnya hingga menjelma menjadi masyarakat yang islami.<sup>7</sup>

Umat islam bersyukur bahwa dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama. Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dalam konteks ini, jumlah banyaknya masjid di kabupaten Banyumas mencapai sekitar 2213 bangunan masjid, karena keberadaan masjid dapat memberikan manfaat kepada jamaahnya.<sup>8</sup> Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi

---

<sup>6</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*,....., Hlm.22.

<sup>7</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: KHAIRU UMMAH, 1999), Hlm. 131-132.

<sup>8</sup> <http://simas.kemenag.go.id>

masyarakat lingkungan. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.<sup>9</sup>

Untuk menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya, banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid agar kegiatan jamaah terarah dan terorganisir rapi. Dengan upaya-upaya ini dapat mengoptimalkan kegiatan jamaah yang mampu menggali potensi peran masjid lebih baik sehingga masjid menjadi makmur dan kegiatan jamaah berjalan dengan baik, jamaah semakin banyak dan ramai karena jamaah merasa puas atau disejahterakan dengan adanya fasilitas dan kegiatan yang ada. Banyak sekali masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua umat islam untuk menjaga agar masjid senantiasa ramai atau makmur. Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (At-Taubah:18)<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, ..... hlm. 8.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009), Hlm. 499.

Di antara ibadah yang sangat agung kepada Allah ta'ala adalah memakmurkan masjid Allah, yaitu dengan cara mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya SAW. Bentuk memakmurkan masjid bisa pemakmuran secara lahir ataupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, dzikir yang syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Sedangkan pemakmuran masjid secara lahiriah, adalah menjaga fisik dan bangunan masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Sebagaimana diceritakan oleh Aisyah ra, Rasulullah SAW pernah memerintahkan manusia untuk mendirikan bangunan masjid di perkampungan, kemudian memerintahkan untuk dibersihkan dan diberi wangi-wangian.<sup>11</sup>

Karena itulah dalam memakmurkan masjid tidak lepas dari peranan pengurus masjid atau takmir masjid. Dengan adanya pengurus atau takmir masjid dapat menjadikan mediator dalam meningkatkan kemakmuran masjid tersebut dan tentu harus memberikan contoh yang baik. Dalam memakmurkan masjid ini tentunya pengurus atau takmir masjid telah menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan-kegiatan untuk pemakmuran masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat islam dalam memakmurkan masjid. Dan akan berdampak baik pada peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaahnya yang akan tumbuh rasa memiliki dan tanggung

---

<sup>11</sup> Ahmad Yani, *Panduan memakmurkan Masjid, Kajian Praktis bagi Akticis Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2016), Hlm. 42.

jawab terhadap masjid dan kemakmurannya. Dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitarnya, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil masjid tersebut, di pelosok kampung, di kompleks perumahan atau di lingkungan lainnya, dengan demikian jamaah akan tetap terjaga.

Masjid An-Nur yang berdiri di kompleks perumahan Griya Karang Indah di desa Karangpucung kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas. Dapat menjadikan jembatan baru bagi warga perumahan agar bisa bersosialisasi satu sama lainnya dan dapat meningkatkan iman dan taqwa warga perumahan. Karena warga perumahan notabennya orang kaya, mereka bekerja di luar perumahan dan hidupnya individual. Sebelumnya warga perumahan tidak pernah mengikuti shalat berjamaah atau tidak pernah mengikuti kegiatan di masjid tetapi dengan adanya strategi yang dilakukan pengurus takmir dalam memakmurkan masjid, menjadikan masjid yang memiliki fasilitas bagus dan banyaknya program kegiatan, dalam perkembangannya jamaah merasa nyaman. Hal ini dapat dilihat dari semangatnya warga dalam usaha untuk memakmurkan masjid dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Masjid An-Nur bukan hanya memberi fasilitas tempat ibadah bagi jamaahnya, namun disekitar masjid diberikan fasilitas sosial ekonomi yang mana jamaah merasa memiliki masjid dengan seutuhnya. Dalam melaksanakan strategi untuk memakmurkan masjid, pengurus takmir masjid mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik, dimana kegiatan tersebut jarang dilakukan di masjid-masjid lain, sehingga banyak

warga yang mengikuti kegiatan tersebut dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Dengan demikian masjid An-Nur mampu menarik jamaah, baik dalam warga perumahan maupun diluar perumahan dan masjid menjadi makmur karena adanya fasilitas dan kegiatan atau program-program yang berjalan dengan baik. Menurut peneliti bahwa Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah sudah cukup makmur. Hal inilah yang menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang strategi yang dilakukan takmir dalam memakmurkan masjid, khususnya dalam program-program jamaah dan jenis kegiatan yang mampu menarik jamaah dan adapun cara pengurus masjid mampu memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid untuk memakmurkan program-programnya baik dibidang keagamaan, sosial ekonomi sehingga usaha ini tidak menghadapi hambatan yang berarti.

Karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penjelasan tentang beberapa istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut adalah :

## 1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>12</sup> Secara umum, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>13</sup>

Berdasarkan yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan takmir masjid dalam memakmurkan Masjid An-Nur untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

## 2. Organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan peranan tersebut bersama-sama secara terpadu mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.<sup>14</sup>

Yang dimaksud organisasi dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berada didalam struktur kerja dengan mengkoordinir kegiatan dalam pembagian tugas, tugas tersebut mempunyai tujuan bersama dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Erlangga, 2012), Hlm. 1092.

<sup>13</sup> Ngalimun, *Strategi dan model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), Hlm. 1.

<sup>14</sup> Akdom, *Strategik Management*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 43.

### 3. Takmir Masjid

Takmir menurut KBBI IV adalah pengurus masjid. Takmir masjid adalah sebuah organisasi yang berupaya untuk meramaikan dan memakmurkan masjid.<sup>15</sup>

Yang dimaksud takmir disini adalah pengurus masjid yang dipercayai atau diberi tugas untuk mengurus segala urusan atau kegiatan masjid.

### 4. Memakmurkan

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu merupakan kata serapan dari bahasa arab ‘*amara-ya ’muru-’immaratan* yang memiliki banyak arti, diantaranya adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.<sup>16</sup>

Yang dimaksud memakmurkan di atas adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi dan lain-lain yang bermanfaat bagi umat Islam khususnya jamaah masjid An-Nur Griya Karang Indah.

### 5. Masjid An-Nur

Masjid secara etimologis merupakan isim makna dari kata “sajada”-“yasjudu”-“sujudan”, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Secara sosiologis, masjid sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu

<sup>15</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002), Hlm. 2

<sup>16</sup> Silvia Mulyasih. Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto Utara. *Skripsi*. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2019). Hlm. 5-6



yang diperuntukan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat.<sup>17</sup>

Masjid juga dapat diposiskan sebagai tempat pusat kegiatan orang islam.

Yang dimaksud masjid disini adalah bangunan atau tempat sujud yang diperuntukan bagi orang islam dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT dan mengikuti rangkaian kegiatan jamaah di Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi takmir dalam memakmurkan masjid dan untuk mendalami proses takmir dalam memakmurkan masjid An-Nur khususnya dalam program-program jamaahnya.

---

<sup>17</sup> Aziz Muslim. Manajemen Pengelolaan Masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Volume V, No. 2, ISSN: 105-114. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004). Hlm. 107. Diambil dari: <https://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses tanggal 7 Maret 2019. Jam: 10.17 WIB.

Dalam arti luas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kegiatan jamaah yang dijalankan oleh pengurus masjid dalam mewujudkan tujuan yang ditetapkan dalam pemakmuran masjid di Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah :

### **a. Manfaat secara Teoritis**

- 1) Menambah pengetahuan bagi khalayak umum, khususnya dalam mempelajari strategi takmir dalam memakmurkan masjid di masjid sekitarnya.
- 2) Dapat membantu mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah tentang proses takmir atau pengurus dalam memakmurkan masjid.

### **b. Manfaat secara Praktis**

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai strategi takmir dalam memakmurkan masjid.
- 2) Bagi lembaga, sebagai bahan acuan dalam strategi takmir dalam pemakmuran masjid yang efektif dan khususnya bagi pengurus masjid.

## E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang masjid dalam tinjauan manajemen perubahan telah banyak dijadikan tema penulisan skripsi. Demi menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada dan penulis mencoba menelaah beberapa literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya :

*Pertama, "Peran Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kausar Gumpang Kartasura Sukoharjo"* yang telah diteliti oleh Andriana Pertiwi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan dari pengurus masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di masjid Al-Kausar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Dalam penelitian ini, peran takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di masjid Al-Kausar Gumpang Sukoharjo sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pengurus masjid.<sup>18</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Andriana Pertiwi mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran pengurus masjid, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu lebih fokus pada strategi takmir dalam memakmurkan masjid dan lokasi penelitian. Sedangkan saudara Andriana Pertiwi lebih fokus pada peningkatan pendidikan nonformal.

---

<sup>18</sup> Andriana Pertiwi, *Peran Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kausar Gumpang Kartasura Sukoharjo*. (Surakarta: Tidak Diterbitkan, 2013).

*Kedua, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)”* yang telah diteliti oleh Irma Suriyani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen yang dipakai oleh pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik masjid dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan daya tarik masjid. Dalam penelitian ini, usaha yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik masjid sudah cukup baik dan adapun daya tarik dari masjid tersebut yaitu dari segi strategis penempatan masjid yang ada di pantai Losari, segi arsitektur dan segi keindahan.<sup>19</sup> Persamaan penelitian saya dan penelitian yang dilakukan oleh Irma Suriyani adalah sama-sama meneliti tentang masjid. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi saudara Irma Suriyani lebih fokus pada peningkatan daya tarik masjid dan skripsi penulis lebih fokus pada strategi takmir dalam memakmurkan masjid.

*Ketiga, “Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tagerang”* yang telah diteliti oleh Fajriah Rifai Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang timbul dari pola komunikasi pengurus dewan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pola komunikasi yang digunakan oleh pengurus masjid yaitu down ward communication, upward communication dan horizontal

---

<sup>19</sup> Irma Suriyani, *Manajemen Masjid Dalam meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*. (Makassar: Tidak Diterbitkan, 2017).

communication.<sup>20</sup> Persamaan penelitian saya dan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah Rifai adalah sama-sama meneliti tentang memakmurkan masjid, sedangkan perbedaannya adalah skripsi saudara Fajriah Rifai lebih fokus pada pengaruh pola komunikasi pengurus dewan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid dan skripsi penulis lebih fokus pada pengaruh dari takmir atau pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I pendahuluan, bab ini akan membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yaitu akan menjelaskan teori-teori mengenai Strategi, Takmir masjid, Memakmurkan, Masjid.

Bab III bab ini membahas metodologi penelitian berupa jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian, berisi pembahasan tentang hasil penelitian Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid AN-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Masjid An-Nur, meliputi sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional dan

---

<sup>20</sup> Fajriah Rifai, *Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zham Tangerang*. (Jakarta: Tidak Diterbitkan, 2013).

struktur kepengurusan. Bagian kedua mengenai pembahasan berupa pembahasan dari Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” (status yakni militer atau memimpin) yang berarti generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin perang. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak mudah dicapai tanpa strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut dengan strategi.<sup>1</sup>

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*). Konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan di dalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan. Sejalan dengan perkembangan konsep manajemen strategik, strategi tidak didefinisikan hanya semata-mata sebagai cara untuk mencapai tujuan karena strategi dalam konsep manajemen strategik mencakup juga penetapan berbagai tujuan itu sendiri

---

<sup>1</sup> Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), Hlm. 51.

yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang diharapkan akan menjamin terpeliharanya keunggulan kompetitif perusahaan.<sup>2</sup>

Menurut Sondang P. Siagian, strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan. Strategi dapat dikatakan sebagai rencana berskala besar, yang berarti antara lain pengambilan keputusan mendasar dari sekarang untuk dilaksanakan di masa depan. Suatu rencana yang “baik” apabila di dalamnya telah mencakup upaya memperhitungkan berbagai faktor yang di duga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti luas kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.<sup>3</sup> Adapun faktor dalam merumuskan strategi, diantaranya:

- a. Menentukan misi pokok suatu organisasi.
- b. Mengembangkan profil tertentu bagi organisasi.

---

<sup>2</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), Hlm. 24-25.

<sup>3</sup> Linatusy Syarifah. Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah haji ahun 2018. *Skripsi*. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018). Hlm. 15.



- c. Pengenalan tentang lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi.
- d. Suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi.
- e. Mengidentifikasi beberapa pilihan yang wajar ditelaah lebih lanjut dari berbagai alternatif yang tersedia.
- f. Memperlihatkan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar.
- g. Mempersiapkan tenaga kerjateknologi yang akan dimanfaatkan.
- h. Menciptakan suatu sistem pengawasan.
- i. Sistem penilaian tentang keberhasilan atau tidakberhasilan pelaksanaan strategi.
- j. Menciptakan suatu sistem umpan balik.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi menurut teori Sondang P. Siagian adalah sebagai suatu tujuan atau misi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dengan arah jangka panjang dan memiliki sasaran.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 17.

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2007). Hlm. 1092.

Selain itu, Henry Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai 5P yaitu:

a. Strategi sebagai Perspektif (*Perspective*)

Strategi sebagai perspek adalah setiap aktifitas yang dilakukan harus mengacu kepada misi yang di emban dan jangan keluar dari misi tersebut. Apabila keluar dari misi tersebut, maka akan berdampak tidak terarah dan terfokusnya kegiatan sehingga akan mengambang dan terpecah yang mengakibatkan rencana tidak dapat terlaksana dengan baik.

b. Strategi sebagai Posisi (*Position*)

Strategi sebagai posisi adalah kemampuan dari lembaga atau organisasi untuk menempatkan beberapa item pilihan mereka agar keberadaan mereka dapat di dalam pikiran pihak-pihak atau orang yang terkait dalam memakmurkan masjid dapat dikatakan seperti takmir, muadzin dan pengurus masjid lainnya.

c. Strategi sebagai Perencanaan (*Planning*)

Strategi sebagai perencanaan adalah susunan atau rumusan sistematis mengenai langkah atau tindakan yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mencapai suatu tujuan tersebut. Adapun prinsip perencanaan, yaitu:

- 1) Apa yang akan dilakukan, yang merupakan jabaran dari visi dan misi
  - 2) Bagaimana mencapai hal tersebut
  - 3) Siapa yang akan melakukan
  - 4) Lokasi aktivitas
  - 5) Kapan akan dilakukan, berapa lama
  - 6) Sumber data yang dibutuhkan
- d. Strategi sebagai Pola Kegiatan (*Pattern*)

Strategi sebagai pola kegiatan adalah dimana strategi dibentuk suatu pola yaitu umpan balik dan penyesuaian. Agar terdapat sinkronisasi antara visi, misi dan perencanaan yang efektif. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan kita.<sup>6</sup>

- e. Strategi sebagai Taktik (*Ploy*)

Merupakan cara terakhir yang bisa dijadikan alternatif untuk mencapai tujuan. Hal ini sebaiknya dilakukan jika telah mengalami kebuntuan dengan strategi-strategi lain yang telah dilakukan. Karena strategi ini merupakan jalan yang tidak baik untuk dilakukan.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Drucker (dalam Barlian 2003:45) Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar. Sejalan dengan pendapat Clausewitz (dalam Wahyudi 1996:16) bahwa “strategik merupakan suatu

---

<sup>6</sup> Siti Aminah Chaniago, Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 12, No. 1. (Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014). Hlm. 88-89. Diambil dari <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>. Diakses tanggal 18 Juli 2019. Jam 0:24 WIB.

<sup>7</sup> Nazilatul Falah. Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini. *Skripsi*. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018). Hlm. 19.

seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang.” Sedangkan menurut Skinner “Strategik merupakan filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan.”

Sejalan dengan pengertian diatas, dari sudut etimologis (asal kata), berarti penggunaan kata “strategi” dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang disusun sedemikian rupa dengan sumber daya yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka panjang. Agar selalu dapat melakukan perubahan sesuai perkembangan zaman.

## **2. Faktor-faktor Strategi**

Timbulnya strategi dalam sebuah organisasi bukan tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya strategi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya strategi, antara lain:

### **a. Adanya Kelemahan**

Kelemahan pada setiap organisasi menjadi hal yang sangat ditakuti. Secara hakikat kelemahan itu sudah pasti ada dalam diri manusia. Oleh karena itu, setiap organisasi pasti memiliki cara yang

---

<sup>8</sup> Akdon, *Strategic Management*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 4-5.

digunakan untuk mengantisipasi timbulnya kelemahan tersebut. Berbagai cara dilakukan untuk menghindarinya, dimulai dari perekrutan anggota yang pas sesuai dengan posisi yang dibutuhkan (sesuai antara kualifikasi kemampuan dengan tugas yang akan dijalankannya).

b. Adanya Kekuatan yang dimiliki

Kekuatan menjadi sebuah hal yang harus ada dalam sebuah organisasi. Karena dengan kekuatan tersebut sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kekuatan dapat terdiri dari beberapa hal diantaranya kemampuan yang dimiliki setiap orang yang ada di dalam organisasi tersebut, fasilitas yang dimiliki hingga kepada suasana kondusif dan penuh kenyamanan untuk melakukan aktifitas yang menunjang terwujudnya tujuan tersebut. Setiap organisasi yang memiliki ketiga hal diatas mempunyai peluang untuk menjadi pemimpin dalam sebuah kompetisi dan menjadi sebuah pemenang dari sebuah persaingan.<sup>9</sup>

Ciri-ciri strategi yang berhasil adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Konsistensi dengan lingkungan eksternal dan internal.
- b. Konsistensi dengan strategi-strategi yang lain.

---

<sup>9</sup> Bobby Rahman, Strategi Dakwah Majelis Az-Zikira Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009). Hlm. 15-17. Diambil dari: <http://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Juli 2019. Jam 00:49 WIB.

<sup>10</sup> Oman Farhurohman, Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah. *Jurnal Tarbawi. Volume 3, No. 01, ISSN: 2442-8809*. (Banten: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017). Hm. 85. Diambil dari: <http://jurnal.uinbanten.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Juli 2019. Jam: 23.25 WIB.

- c. Fokus dan menyatukan semua sumber daya yang dimiliki.
- d. Fokus pada kekuatan yang dimiliki.
- e. Memperhitungkan resiko yang akan dihadapi.
- f. Disusun diatas landasan keberhasilan yang akan dicapai.

## **B. Organisasi**

### **1. Pengertian Organisasi**

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan peranan tersebut bersama-sama secara terpadu mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Wexlwy, organisasi adalah adanya kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Inti organisasi yang singkat ini menunjukkan bahwa sekelompok orang yang terhimpun dalam suatu wadah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.<sup>12</sup> Organisasi juga bisa diartikan sebagai kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu atau kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Schein, organisasi adalah suatu usaha untuk mengkoordinir kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan

---

<sup>11</sup> Akdom, *Strategik Management*, ....., Hlm. 43.

<sup>12</sup> Muhammad dan Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang: Madani, 2011). Hlm. 44.

umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsinya melalui tanggungjawab.<sup>13</sup>

Setiap organisasi memiliki ciri khas yang berbeda-beda, yang tercermin dalam perilaku organisasi yang bersangkutan. Perilaku organisasi adalah studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. menurut Robbins, perilaku organisasi adalah studi sistematis tentang tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh orang-orang dalam organisasi.<sup>14</sup>

Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Untuk itu, pengurus harus mengadakan koordinasi atau kerjasama demi tercapainya tujuan bersama. Adanya kerjasama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan apa yang dinamakan organisasi. Unsur-unsur yang menyebabkan timbulnya organisasi adalah:

- a. Kegiatan yang akan dilaksanakan
- b. Ada dua orang atau lebih
- c. Ada kerjasama
- d. Ada tujuan yang ingin dicapai.

Empat unsur tersebut merupakan unsur mutlak, yang apabila satu unsur saja hilang, maka organisasi tidak akan timbul. Istilah organisasi

---

<sup>13</sup> Muslina Daulay. Peran Organisasi Dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*. Volume 8, No. 01, ISSN: 2085-6113. (Padang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, 2014). Hlm. 99. Diambil dari: <https://repo.iain-padangsidempuan.ac.id>. Dakses tanggal 1 Agustus 2019. Jam 21.55 WIB.

<sup>14</sup> Muhammad Ardi. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Skripsi*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011). Hlm. 20.

berasal dari perkataan organom yang berarti alat. Jadi, organisasi adalah sebuah perangkat untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berada didalam struktur kerja dengan mengkoordinir kegiatan dalam pembagian tugas, tugas tersebut mempunyai tujuan bersama dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **2. Prinsip-prinsip Dasar Organisasi**

Organisasi diciptkan sebagai wahana untuk mencapai tujuan tertentu. Agar berbagai upaya yang dilakukan terselenggara dengan tingkat efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang tinggi, suatu organisasi perlu dikelola berdasarkan serangkai prinsip tertentu. berbagai prinsip dimaksud ialah:

### **a. Kejelasan Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai perlu dinyatakan dengan jelas dan eksplisit karena apa pun yang kemudian terjadi dalam organisasi dan kegiatan apapun yang diselenggarakan, harus berkaitan langsung dengan tujuan yang telah ditentukan. Apabila tidak terdapat kejelasan tujuan, terselenggaranya berbagai kegiatan yang mubazir.

### **b. Kejelasan Misi**

Yang dimaksud dengan misi ialah kegiatan utama yang harus diselenggarakan sebagai langkah mendasar dalam rangka pencapaian

---

<sup>15</sup> Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Hlm. 31.



tujuan. Pentingnya kejelasan misi terlihat secara nyata apabila diingat bahwa rumusan misi berperan sebagai “rambu-rambu” yang harus diikuti dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan fungsional dan operasional dalam organisasi yang bersangkutan.

c. Kejelasan Aktivitas

Makin besar suatu organisasi, makin banyak pula aktivitas dalam mana para anggotanya terlihat. Pada dasarnya, kejelasan aktivitas menyangkut deskripsi tentang tugas pekerjaan setiap orang dalam organisasi sehingga tidak terjadi duplikasi atau tumpang tindih.

d. Keseimbangan antara Wewenang dan Tanggungjawab

Wewenang seseorang melekat pada jabatannya dan merupakan hak seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak, termasuk menyuruh dan melarang orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sedangkan yang dimaksud dengan tanggungjawab adalah kewajiban seseorang untuk ditunaikannya sebagai anggota organisasi.

e. Kesatuan Arah

Di muka telah ditekankan bahwa kejelasan tujuan menentukan arah yang harus ditempuh oleh organisasi sepanjang hidupnya. Tidak perlu dipersoalkan tipe struktur organisasi yang dipilih untuk digunakan, juga tidak besaran organisasi, juga tidak jenis teknologi yang dimanfaatkan, juga terlepas dari kultur organisasi yang dianut. Justru kesemuanya itu harus lebih memperkokoh persepsi yang sama

dan derap langkah yang seirama untuk menempuh satu, dan hanya arah, arah tertentu. Menyimpang dari arah tersebut akan berakibat pada inefisiensi kerja.<sup>16</sup>

Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan sebuah organisasi, karena tanpa adanya kepemimpinan tidak mungkin suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kepemimpinan dalam organisasi yang baik dapat mengkoordinir sumber daya yang ada di dalam organisasi tersebut. Selain itu, kepemimpinan yang baik juga mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individunya. Oleh karena itu, dalam sebuah organisasi harus mempunyai pemimpin yang efektif untuk mengatur jalannya sebuah organisasi dan peran seorang pemimpin dalam sebuah organisasi sangatlah penting.

### **C. Takmir Masjid (Pengurus Masjid)**

#### **1. Pengertian Takmir Masjid**

Takmir masjid adalah jama'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan

---

<sup>16</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, ..... Hlm. 230-232.

meneruskan estafet kepemimpinan organisasi.<sup>17</sup> Takmir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila kita menyebut pengurus takmir masjid.

Takmir masjid adalah salah satu bentuk organisasi dakwah Islamiyah yang keberadaannya adalah untuk memakmurkan Masjid terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan para jamaah yang memiliki rasa ketertarikan dengan Masjid. Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan dan sebagai wadah bagi jamaah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, baik yang berkaitan dengan pendidikan, keilmuan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya. Dengan adanya takmir Masjid kreativitas jama'ah dapat tersalurkan dan dapat diselenggarakan.

Menurut Drs. EK Imam Munawir, organisasi adalah merupakan kerja sama dalam bentuk jama'ah-umamah diantara umat Islam yang memiliki ketertarikan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Karena itu, para pengurus dan jamaah berkewajiban untuk menghadiri suasana berjamaah yang *well organized*. Seorang takmir Masjid dalam menjalankan kepemimpinannya adalah menggunakan konsep dasar pengemban amanah dan partisipasi, bukan

---

<sup>17</sup> Taufik Rahman. Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Di Masjid As-Asalam Malang. *Skripsi*. (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2008). Hlm. 28. Diambil dari: <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019. Jam 20.17 WIB.

perolehan kekuasaan.<sup>18</sup> Jadi takmir Masjid tidak menguasai jamaah melainkan mengurus dan mengemban jamaah agar jamaah berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Keberadaan Takmir akan menentukan di dalam membawa jamaahnya untuk kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai pusat kegiatan ummat dan tempat ibadah sangat ditentukan oleh kratifitas dan keikhlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang dipercayai untuk memegang amanah ini harus berani bertanggungjawab atas seluruh kegiatannya.

Menurut Moh. E. Ayub bahwa kemuliaan akhlak pengurus masjid tercermin dari sikap dan tindakan mereka dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapapun, mereka tidak membedakan antara jamaah satu dengan jamaah yang lainnya, sikap ini tentu akan berdampak positif bagi masjid dan jamaah yang dipimpinnya.<sup>19</sup>

## 2. Sikap Pengurus Masjid

Pengurus Masjid harus memiliki sikap sebagai berikut :

- a. Keterbukaan, pengurus masjid harus bersikap terbuka kepada jamaahnya. Jamaah harus dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengurus, sehingga peran serta para jamaah tumbuh untuk menyukseskan kegiatan dalam memakmurkan masjid.

---

<sup>18</sup> Uswatun Khasanah. Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara. *Skripsi*. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri. 2017). Hlm. 17-18.

<sup>19</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, ..... Hlm. 101.

- b. Keakraban, keakraban pengurus terhadap jamaah dapat memperlancar tugas dan kegiatannya, segala permasalahan yang dihadapi pengurus dapat dibahas bersama-sama, juga sebaliknya masalah yang dihadapi jamaah pun mungkin dapat dicarikan jalan keluarnya melalui urun rembug dengan pengurus masjid. Antara pengurus dan jamaah harus saling mengisi, bertukar pikiran dan pengalaman. dalam suasana akrab seperti ini, potensi kedua belah pihak akan timbul secara alami.
- c. Kesetiakawanan, apabila diantara jamaah ada yang tertimpa musibah maka hendaknya pengurus memperlihatkan rasa simpati dan keprihatiannya dengan berkunjung atau bersilaturahmi ke rumahnya.<sup>20</sup>

Pengurus masjid apabila memiliki sikap seperti diatas, wajar jika mereka berhasil memimpin, mengelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid berkat kerja sama dengan jamaahnya. Sikap seperti itu mencerminkan pribadi yang dapat dijadikan suri teladan bagi jamaahnya. Sehingga, apa yang mereka lakukan senantiasa membawa kemudahan, memberikan manfaat, hasil yang baik, dan berkah bagi berbagai pihak.

### 3. Tugas dan Tanggungjawab Pengurus Masjid

Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus masjid sebagai berikut :

#### a. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak

---

<sup>20</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, ..... Hlm. 102.

kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan.

b. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggungjawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya.

Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.<sup>21</sup>

Dengan adanya tugas dan tanggungjawab pengurus masjid seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu.

Tanggungjawab utama pengurus masjid yaitu menjalankan mekanisme yang baik dalam upaya memakmurkan masjid. Tanggungjawab pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid tersebut karena dalam proses memakmuran

---

<sup>21</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, ..... Hlm. 42-43.

masjid tidak lepas dari usaha dan tanggungjawab para pengurus masjid yang nantinya masjid akan selalu ramai dan program kegiatannya yang dibuat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan bagi pengurus dan jamaahnya.

#### D. Strategi Memakmurkan Masjid

##### 1. Pengertian Memakmurkan

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu merupakan serapan dari bahasa Arab (عِمَارَةٌ - يَعْمُرُ - عَمَرَ) yang memiliki banyak arti. Diantaranya adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memakmurkan artinya membuat (menyebabkan, menjadikan) makmur.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, bahwa memakmurkan masjid adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, memelihara dan lain-lain yang bermanfaat untuk umat Islam khususnya jamaah masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah. Memakmurkan masjid juga tidak hanya sebatas membangunnya menjadi tempat yang mewah tetapi dapat menjadikan masjid sebagai sentral ibadah seperti shalat, dzikir, doa dan i'tikaf.

---

<sup>22</sup> Silvia Mulyasih. Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto Utara. *Skripsi*. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2019). Hlm. 5-6.

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2007). Hlm. 703.

## 2. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Berbagai macam usaha berikut ini, apabila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan piritual. Namun, semua tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim. Yaitu:

### a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya.

### b. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat juma'at, dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq, bersedekah.



c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pegajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa Arab, kursus mubalig), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, perkawinan, penyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

d. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat sekolah atau lembaga ini, anak-anak dan remaja dapat dididik dengan ajaran Islam. Secara informal atau non formal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.<sup>24</sup>

Organisasi pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Makmur atau sepiunya masjid itu bergantung pada pengurus dan masyarakat sekitar. Apabila mereka rajin beribadah dan meramaikan kegiatannya maka masjid tersebut akan makmur tetapi apabila mereka

---

<sup>24</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, ..... Hlm. 73-74.

enggan datang ke masjid maka sepi lah masjid itu. Masjid yang makmur akan menunjukkan kemajuan umat disekitarnya.

Strategi yang dilakukan Pengurus takmir masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah dalam memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang mana kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan.

### 3. Cara Memakmurkan Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi. Mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan dana agar masjid dapat berdiri. Berikut cara memakmurkan masjid, yaitu:

#### a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid, dan menganeekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

#### b. Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun

kegiatan kultural. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogianya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan situasi, kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sinilah pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.<sup>25</sup>

Dengan demikian, para pengurus atau pengelola masjid perlu memahami fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat setra merealisasikan Idarah masjid sebagai salah satu strategi untuk mengaktualisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.

4. Manfaat Memakmurkan Masjid Bagi Kehidupan Masyarakat
  - a. Imaniyah

Umat Islam meyakini *aqidah laa ilaaha illallah*, bahwasanya tiada sesembahan atau Tuhan selain Allah, Yang Esa semata dan tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan pujian. Dia menguasai segala sesuatu secara mutlak. Umat yang dibina oleh masjid yang makmur akan mempunyai aqidah yang benar dan terbebas dari segala macam bentuk kemusyrikan. Mereka hanya beribadah kepada Allah swt semata.

---

<sup>25</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, ..... Hlm. 74-75.

b. Ubudiyah

Umat Islam dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan kebiasaan atau sunnah Muhammad saw dan terbebas dari berbagai macam bid'ah yang sesat, sehingga menjalankan shalat, zakat, haji dan ibadah lainnya sesuai dengan sunnah Rasulullah saw.

c. Muamalah

Kemakmuran masjid memperbaiki mutu berbagai macam muamalah, seperti: sewa-menyewa, perdagangan, jual beli, pertanian, peternakan, belajar dan mengajar, tata pemerintahan dan sebagainya. Berbagai ragam kegiatan manusia akan berjalan lancar, saling merelakan dan menguntungkan dan mengandung berkah.

d. Adab Al-Mu'asyarah

Hasil kemakmuran masjid lainnya adalah terlihatnya secara nyata kerukunan dan keakraban serta semangat saling menghormati dan memuliakan sesama muslim dengan saling mendahulukan hak-hak saudaranya daripada haknya sendiri.

Adab Al-mu'asyarah merupakan peraturan Ilahi untuk menciptakan keselarasan, cinta, perdamaian, dan hubungan yang erat antar anggota masyarakat. Anggota masyarakat saling menjaga harga diri atau nama baik saudaranya, sebagaimana sabda Nabi saw:

“seorang muslim sejati adalah seseorang dimana orang-orang muslim lainnya selamat dari lidah dan tangannya. Adapun seorang mukmin adalah apabila manusia merasa terpelihara darah dan harta kekayaan mereka dari keburukannya.” (HR. An-Nasa'i)

e. Akhlak

Apabila masjid makmur, maka akan terpancar dari lubuk hati warga masyarakat sifat-sifat saling memaafkan, tawadhu', itsar, husnudzan, dan terhindar dari sifat-sifat tercela seperti iri atau hasad, dendam, sombong atau takabur, rakus atau tamak dan sebagainya. Kehidupan masyarakat Islami berhiaskan akhlak al- hasanah, kemudian akhlak al-karimah, bahkan akhlak al-'adhiman yakni kebaikan dibalas dengan kebaikan, kemudian kebaikan dibalas dengan kebaikan yang lebih besar, bahkan kebaikan ataupun keburukan dibalas dengan kebaikan yang besar. Dan sesungguhnya, untuk inilah Rasulullah saw diutus sesuai sabdanya:

“ Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Baihaqi) Allah pun menegaskan, “ Dan sesungguhnya engkau (Muhammad saw) benar-benar berakhlak mulia.” (QS. Al-Qalam:4).<sup>26</sup>

Masjid yang makmur dapat memberikan manfaat bagi setiap orang dan menyebabkan Allah SWT mencurahkan berkah melimpah ruah yang berupa ketenangan, ketentraman, dan rasa aman. Dan salah satu manfaat kemakmuran masjid adalah masyarakat terhindar dari berbagai musibah, diantaranya kelaparan, penyakit, kerusakan masa dan lainnya.

Dengan demikian, seharusnya dapat memotivasi kaum muslimin untuk selalu melaksanakan kebaikan dengan cara memakmurkan masjid

---

<sup>26</sup> Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, (Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2003), Hlm. 4-7.

dan memiliki tanggungjawab yang lebih besar untuk selalu mengelola masjid.

## E. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Masjid secara etimologis merupakan isim makna dari kata “sajada”-“yasjudu”-“sujudan”, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah swt atau tempat untuk mengerjakan shalat. Secara sosiologis, masjid sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat.<sup>27</sup> Masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah ummat dan sebagainya.<sup>28</sup>

Sedangkan secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirin maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari (untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah).<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Aziz Muslim. Manajemen Pengelolaan Masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. V, No. 2, ISSN: 105-114. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004). Hlm. 107. Diambil dari: <https://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses tanggal 2 September 2019. Jam 01.18 WIB.

<sup>28</sup> Asep Usman Ismail, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), Hlm. 2.

<sup>29</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 61.

Dengan demikian, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjama'ah yang mencerminkan kebersamaan dengan tujuan silaturahmi dan meningkatkan solidaritas antar ummat Islam.

## 2. Sejarah Masjid

Masyarakat Madinah yang dikenal berwatak lebih halus lebih baik menerima syiar Nabi Muhammad saw. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah pindah ke Madinah. Nabi setuju, setelah dua kali utusan datang dua tahun berturut-turut di musim haji dalam dua peristiwa yang dikenal dengan bai'at Aqabah I dan II.

Saat yang dirasa tepat oleh Nabi untuk berhijrah itu pun tiba. Waktu kaum kafir Makkah mendengar kabar ini, mereka mengepung rumah Nabi. Tetapi usaha mereka gagal total berkat perlindungan Allah SWT. Nabi keluar rumah dengan meninggalkan Ali bin Abi Thalib yang disuruh untuk mengisi tempat tidur beliau. Pada saat itu, pengepung tertidur dan begitu terbangun mereka tidak menemukan sasaran yang diincar berada di tempat. Dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa, diselingi persembunyian di sebuah gua, Nabi sampai di desa Quba yang terletak sebelah barat Laut Yatsrib.

Di Desa itu Nabi beristirahat selama empat hari. Dalam tempo pendek itulah Nabi membangun masjid bersama para sahabat. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi ikut serta mengangkat dan meletakkan batu. Jerih payah Nabi dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang

disebut Masjid Quba. Bangunan masjid quba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid Quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.

Nabi bersama para sahabatnya melakukan shalat berjamaah dan menyelenggarakan shalat Jum'at yang pertama kali. Kemudian Nabi membangun masjid lain di tengah kota Madinah yakni masjid Nabawi, yang kemudian menjadi pusat aktivitas Nabi dan pusat kendali seluruh masalah umat muslimin.<sup>30</sup>

### 3. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qomat dan ucapan lainnya. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

---

<sup>30</sup> Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, ..... , Hlm. 2-3.



- c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul di masyarakat.
- d. Membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong-royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- e. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- f. Tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- g. Masjid sebagai tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikan.
- h. Masjid sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masjid memiliki kedudukan penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan kepribadian masyarakat yang Islami. Masjid harus dioptimalkan fungsinya sebaik-baiknya dan dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

---

<sup>31</sup> Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, ....., Hlm. 7-8.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (*field Research*).<sup>1</sup> Yang dimaksud dalam penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informasi mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>2</sup> Data yang diperoleh meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

Dalam penelitian kali ini, Penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan secara mendalam dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Masjid An-Nur yang terletak di Desa Karangpucung kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 3.

<sup>2</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 11.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Masjid An-Nur yang terletak di Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini dilakukan di Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah yang beralamat di Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Saya tertarik memilih lokasi ini dengan alasan Masjid An-Nur mampu menarik jamaah dari dalam maupun luar perumahan. Dilihat dari segi tempat dan lokasi yang terletak di kompleks perumahan dan bersebelahan dengan proliman (perempatan lima) merupakan tempat yang strategis.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi).<sup>3</sup> Subyek dalam penelitian ini yaitu:

1. Takmir Masjid An-Nur, untuk mendapatkan informasi terkait dengan strategi takmir dalam proses memakmurkan masjid oleh Bapak H. Thoriqul Abidin, M.Pd.
2. Pengurus Masjid An-Nur, untuk memperoleh gambaran umum oleh Tansah Pinayungan S.
3. Jamaah Masjid An-Nur, guna mendapat informasi terkait pengamatan.

---

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), Hlm. 35.

Sedangkan obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran pembicaraan. Obyek penelitian ini adalah strategi takmir dalam memakmurkan masjid.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan dalam dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau tugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pendahuluan kepada narasumber yaitu kepada salah satu pengurus masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah yang bersangkutan dengan tema skripsi ini. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Bapak H. Toriqul Abidin, M. Pd selaku takmir Masjid An-Nur, Tansah Pinayungan selaku pengurus Masjid An-Nur, ibu Maryono selaku jamaah.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang biasanya tersusun dalam bentuk-bentuk dokumen-dokumen.<sup>5</sup> Data sekunder diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang berkaitan seperti halnya melalui buku-buku, artikel, literatur, jurnal.

---

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 39

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, ..... , Hlm. 39

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau suatu proses melihat, mengamati, mendengar, mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>6</sup> dengan observasi dapat kita peroleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung, memperoleh data dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai penguat hasil observasi terkait dengan Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subyek kaitannya dengan Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah, selanjutnya data diolah dan hasilnya kemudian dibuat dalam bentuk kata-kata.

---

<sup>6</sup> Haris Hendriansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hlm. 131.

<sup>7</sup> Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 106.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>8</sup> Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data. Pada konteks ini, catatan data pada lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen dan fotografi.<sup>9</sup>

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercayai.<sup>10</sup>

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dari subyek penelitian yaitu Takmir Masjid An-Nur yang memahami atau bersangkutan dengan topik yang akan diteliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi, yang diamati

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, .....Hlm. 72.

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pusaka Setia, 2002), Hlm. 130.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Hlm. 233.

bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>11</sup> Dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang sering digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.<sup>12</sup>

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui proses data reduction, data display, dan conclusin drawing/verivication.

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ..... Hlm. 236.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..... Hlm. 87.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..... Hlm. 92.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>14</sup>

## 3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..... Hlm. 95.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..... Hlm. 99.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah**

##### **1. Sejarah Singkat Masjid An-Nur**

Masjid An-Nur adalah salah satu tempat peribadatan yang terletak di jalan Perintis Kemerdekaan No. 187 Rt 05 Rw 12, tepatnya di Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah berdiri pada tahun 1999. Tepatnya pada tanggal 10 Dzulhijjah di bulan Mei 1999. Peletakkan batu pertama ketika menjelang hari raya Idul Adha. Dulunya tanah kosong dengan luas kira-kira 30x40 m<sup>2</sup>. Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah didirikan sebagai wahana atau tempat untuk mendakwahi orang-orang disekitar proliman (perempatan lima) yang notabennya preman. Dengan berdirinya masjid ini dengan harapan mereka terkena efek positif agar kembali ke jalan yang benar (berhijrah), salah satunya dengan cara mengajak istri atau anak mereka untuk mengikuti kegiatan di masjid An-Nur seperti mengikuti kajian-kajian atau kegiatan lainnya.

Tetapi pada tahun 1999-2002, masjid An-Nur masih sepi karena masjid ini hanya dikuasai oleh satu golongan dan yang datang untuk melaksanakan jamaah hanya satu golongan tersebut. Dengan berjalannya waktu, semakin kesini warga perumahan menginginkan masjid An-Nur

untuk rasional atau untuk semua kalangan. Akhirnya pada tahun 2003 takmir masjid diganti, kepengurusan masjid sekarang dipegang oleh Bapak H. Toriqul Abidin, M.Pd, dan oleh beliau dibentuk struktur kepengurusan. Sejak digantinya takmir, semakin kesini masjid semakin ramai oleh jamaah dan semua golongan bisa melaksanakan shalat di masjid An-Nur. Dan takmir masjid membuat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah

Dengan menjalankan kegiatan-kegiatan, Masjid An-Nur memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

### a. Visi:

Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah menjadi pusat kegiatan dakwah dan pemberdayaan umat.

### b. Misi

1) Mewujudkan lingkungan masyarakat Islami di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar.

2) Mengajak masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan.

3) Meningkatkan silaturahmi antar umat muslim disekitar masjid.

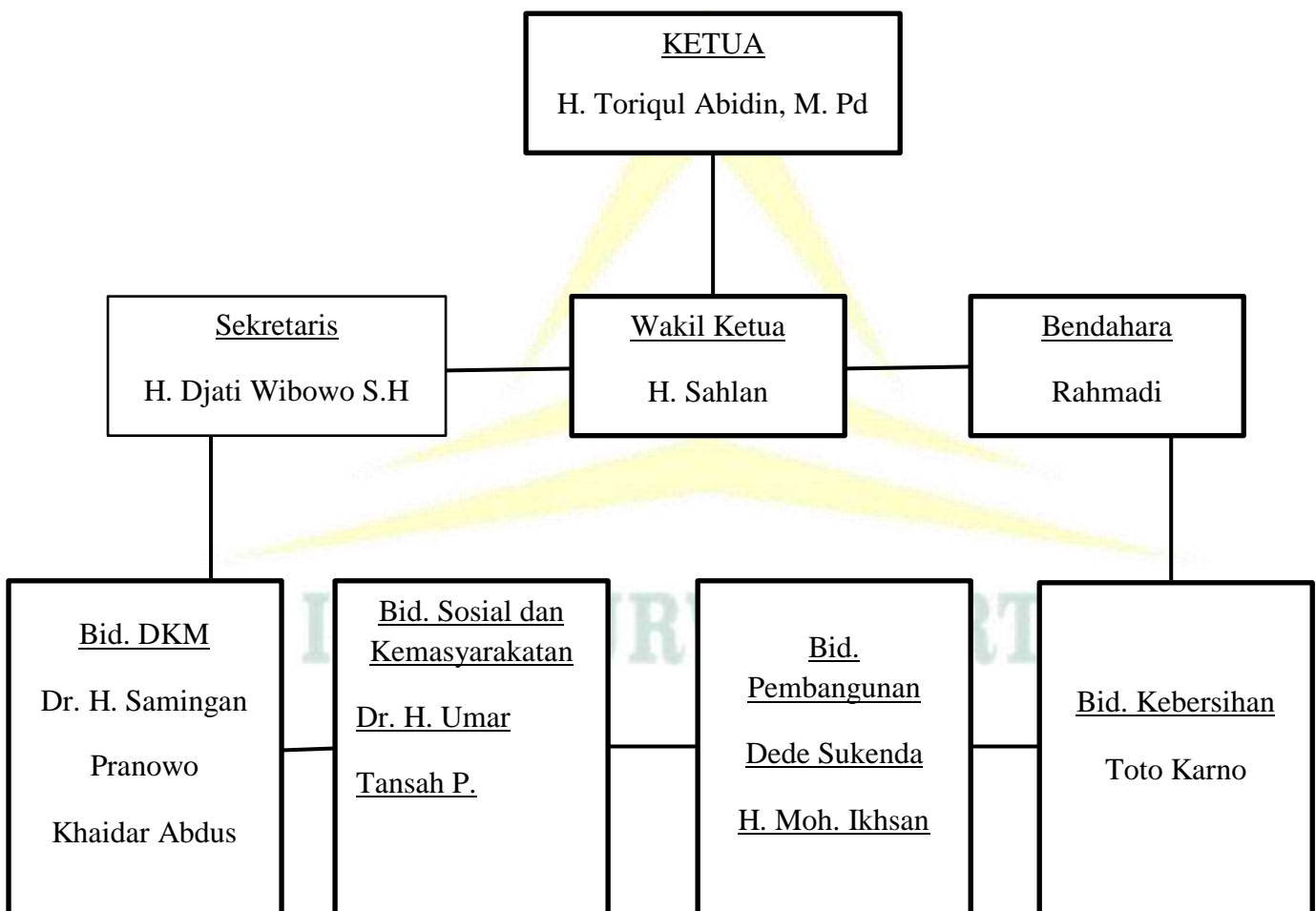
### c. Tujuan

1) Terwujudnya masjid yang representatif sebagai wahana peningkatan keimanan dan ketaqwaan warga sekitar.

2) Mendorong umat untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar.

3. Struktur Organisasi dan Job Deskripsi Pengurus Takmir Masjid An-Nur

STRUKTUR KEPENGURUSAN TAKMIR MASJID AN-NUR PERUMAHAN  
GRIYA KARANG INDAH DESA KARANGPUCUNG KECAMATAN  
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS<sup>1</sup>



Gambar. 4.1 Struktur Pengurus Takmir Masjid An-Nur

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak H. Toriqul Abidin, M. Pd selaku ketua takmir Masjid An-Nur..

## Job Deskripsi Pengurus Takmir Masjid An-Nur Perumahan Griya

### Karang Indah

#### a. Ketua

- 1) Sebagai pananggungjawab atas kinerja anggota pengurus masjid.
- 2) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Mengawasi, memfasilitasi dan bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus masjid.
- 4) Menandatangani surat-surat penting.
- 5) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus masjid.
- 6) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus masjid.

#### b. Wakil Ketua

- 1) Membantu ketua dalam penyelenggaraan segala kegiatan.
- 2) Mengkoordinir program kerja dalam rangka kegiatan kemakmuran masjid.
- 3) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.

#### c. Bendahara

- 1) Menyimpan, mengelola dan membukukan serta mengeluarkan dana masjid.

- 2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan Rencana Anggaran Belanja masjid.
- 3) Membuat laporan keuangan masjid baik mingguan, bulanan maupun tahunan.
- 4) Mempertanggungjawabkan segala macam bentuk dana baik pengeluaran maupun pemasukan.
- 5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

d. Sekretaris

- 1) Membuat jadwal seluruh kegiatan masjid.
- 2) Mengatur pertemuan rutin pengurus dan non rutin yang diperlukan di Masjid.
- 3) Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan.
- 4) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

e. Bidang Dewan Kemakmuran Masjid

- 1) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan yang meliputi: peringatan hari besar islam, jadwal imam dan khatib, shalat idul fitri dan idul adha.
- 2) Mengkoordinir kegiatan.
- 3) Melaksanakan kegiatan khusus yang diberikan oleh ketua.

f. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

- 1) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim.
- 2) Melakukan koordinasi dengan RT/RW dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan tugas.
- 3) Melaksanakan kegiatan khusus yang diberikan oleh ketua.
- 4) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

g. Bidang Pembangunan

- 1) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid.
- 2) Mengatur keindahan, kebersihan dan kenyamanan masjid.
- 3) Memelihara sarana dan prasarana.
- 4) Mengusulkan dan mengontrol program perbaikan infrastruktur masjid sehingga jama'ah lebih nyaman dalam melakukan kegiatan di Masjid An-Nur.
- 5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

h. Bidang Kebersihan

- 1) Mengadakan kebersihan pada saat adanya pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam.
- 2) Menyusun jadwal kerja kebersihan masjid dan area sekitar masjid

- 3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh takmir jika diperlukan.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya :

##### a. Bangunan

Bangunan yang terdapat di masjid An-Nur meliputi:

##### 1) Masjid

Masjid An-Nur memiliki luas kurang lebih 30x40 m<sup>2</sup>.

Masjid ini memiliki dua lantai. Lantai bawah terdapat ruang utama untuk shalat, halaman dan lantai atas digunakan untuk shalat.

##### 2) Kamar takmir

##### 3) Dapur

##### 4) Tempat wudhu

##### 5) Kamar mandi

##### 6) Gudang

##### b. Perlengkapan

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH
1.	Karpet	22
2.	CCTV	16
3.	AC	5
4.	Kipas	7
5.	LCD	1
6.	Jam Digital Masjid	2
7.	Speaker	3
8.	Mic	3
9.	Tiang Mic	2

10.	Almari	1
11.	Mimbar	1
12.	Wifi	1
13.	Kamar Mandi	4
14.	Tempat Wudhu	1
15.	Kamar Takmir	3
16.	Sapu	10
17.	Mukenah	10
18.	Sarung	10
19.	Al-Qur'an	10
20.	Buku-buku Islam	20
21.	Pemotong Daging	2
22.	Kompor	2
23.	Timbangan Daging	1
24.	Pisau	4
25.	Parang	2
26.	Dandang	2
27.	Talenan	2
28.	Pel Lantai	4
29.	Papan Pengumuman	1
30.	Tempat Sampah	6

Tabel 4.1 Daftar Perlengkapan Masjid An-Nur<sup>2</sup>

## 5. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid baik perempuan maupun laki-laki yang melakukan aktivitas ibadah dan sosial di lingkungan masjid.

Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam megandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual, sehingga terjelma profil umat Islam yang lengkap. sesuai pertumbuhan jiwa dan fisik para remaja masjid, pembinaan itu semestinya dapat membimbing dan memperkembangkan jiwa dan fisik mereka.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> *Observasi*, Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah pada tanggal 1 Maret 2019.

<sup>3</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hlm. 142.



Pembinaan remaja masjid di Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah dilakukan dengan cara mengadakan program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Berikut hasil wawancara dengan rahmadi, sebagai berikut

“.... remaja masjid itu anak perumahan griya karang indah dan sekitar proliman, terdiri dari purta putri. Kegiatan remaja masjid ada kajian di hari sabtu yaitu cerdas berbisnis. Melalui kajian ini, mereka memperoleh ilmu dan pengalaman untuk berbisnis sejak dini dan dapat mengembangkan kreativitasnya. Yang ngisi dari bapak Agusdin, itu jamaah sini juga. Terus mereka juga aktif kalo ada pengajian seperti nuzulul qur'an.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid di Masjid An-Nur terdiri dari anak perumahan dan anak-anak sekitar proliman (perempatan lima). Remaja masjid mengadakan kegiatan yaitu kajian cerdas berbisnis yang dilaksanakan pada hari sabtu ba'da isya. Dengan adanya kegiatan ini mereka dapat memperoleh ilmu dan pengalaman untuk berbisnis sejak dini serta dapat mengembangkan kreativitasnya. Kajian ini diisi oleh bapak Agusdin yang masih jamaah masjid An-Nur sendiri. Remaja masjid juga aktif dalam kegiatan-kegiatan lainnya yang diadakan oleh pengurus masjid seperti peringatan Nuzulul Qur'an dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Toriq pada tanggal 15 April 2019.

## **B. Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah**

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah yang mencerminkan kebersamaan dengan tujuan silaturahmi dan meningkatkan solidaritas antar umat Islam. Rasulullah SAW tidak hanya memerintahkan mendirikan masjid, tetapi juga memerintahkan untuk memakmurkan, membersihkan, merawat dan lain sebagainya.

Memakmurkan masjid adalah menjadikan masjid sebagai pusat dan sumber peradaban Islam tidak hanya sekedar dengan meramaikan dalam waktu shalat tetapi bisa diwujudkan dengan berbagai aktifitas keIslaman lainnya, agar masyarakat disekitar masjid merasa memiliki masjid dengan seutuhnya. Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan umat Islam. Selain merupakan tempat ibadah, masjid juga menjadi manifesto fenomenal yang menandakan eksistensi keberadaan ummat Islam dalam sebuah masyarakat yang ada.<sup>5</sup>

Memakmurkan masjid salah satu tugas umat Islam untuk menfungsikan masjid melalui kegiatan yang mengandung unsur positif, terlebih kepada takmir atau pengurus masjid yang berperan penting dalam memakmurkan masjid. Dalam proses memakmurkan masjid tidak lepas dari usaha takmir atau pengurus masjid yang menjadikan masjid selalu ramai dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dibuat dan kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan oleh para pengurus masjid.

---

<sup>5</sup> Asep Usman Islamil, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), Hlm. 7.

Strategi takmir dalam memakmurkan masjid An-Nur dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang dijalankan di masjid. Strategi tersebut dilakukan salah satunya untuk mendakwahi warga sekitar perumahan dan sekitar proliman agar dapat meningkatkan iman dan taqwa serta menjadikan jembatan baru untuk bersosialisasi warga sekitar. Karena sebelumnya warga perumahan masih kurang dalam hal sosial atau masih individual dan warga sekitar proliman masih kurangnya religiusitas, karena sebelum masjid An-Nur berdiri masih banyak orang-orang yang dikatakan preman, jadi dengan berdirinya masjid An-Nur ini bertujuan agar dapat merubah atau memperbaiki kekurangan-kekurangan atau problem yang ada di sekitar masjid tersebut dan dapat menjadikan masjid An-Nur sebagai pusat kegiatan masyarakat. Strategi yang dilakukan pengurus takmir untuk memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial maupun religiusitas. Kegiatan-kegiatan tersebut yang nantinya akan membawa dampak positif bagi warga perumahan dan sekitarnya. Adapun respon jamaah dalam mengikuti kegiatan di masjid:

“kegiatan disini sudah bagus mba, lalu fasilitasnya juga bagus karena pengurus masjid mengutamakan jamaahnya, jadi jamaah merasa senang dengan fasilitas lengkap dan memadai. Dari luar perumahan juga banyak yang gabung mengikuti kegiatan disini, yang sering mengikuti ya ibu-ibu dan bapak-bapak karena masjid ini dekat dengan proliman.”<sup>6</sup>

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh ibu Maryono diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan di masjid An-Nur sudah bagus, dari sisi kegiatan maupun dari fasilitas. Dimana pengurus masjid An-Nur lebih mengutamakan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Maryono (Jamaah) pada tanggal 2 September 2019.

jamaahnya agar jamaah merasa senang dengan adanya fasilitas yang lengkap. Jamaah masjid An-Nur terdiri dari warga perumahan dan luar perumahan karena masjid ini dekat dengan proliman (perempatan lima).

Adapun hasil yang didapat melalui wawancara penelitian tentang strategi takmir dalam memakmurkan masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah, maka pengurus mengadakan kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pembangunan

Bentuk-bentuk pembangunan yang dilakukan oleh pengurus masjid An-Nur, dari hasil wawancara dengan bapak Tansah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

##### a. Perawatan Sarana dan Prasarana

Perawatan sarana dan prasarana mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk menjadikan fasilitas dan peralatan masjid dalam keadaan baik. Di masjid An-Nur sangat diperhatikan kebersihannya. Kebersihan lingkungan masjid terbagi menjadi dua bagian.

*Pertama*, bagian dalam masjid merupakan bagian utama masjid. Dalam hal kebersihan, pengurus mengerjakannya dengan menyapu dan mengepel. Adapun kegiatannya dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Untuk kebersihan karpet, pengurus membersihkannya dengan sedot debu dalam satu minggu sekali pada hari Jumat sebelum melaksanakan jamaah shalat Jumat.

- 2) Untuk kebersihan lantai dan kebersihan ruang utama masjid dilaksanakan setiap hari yaitu pada pagi hari.
- 3) Untuk kebersihan mukena dan sarung dilakukan satu minggu sekali pada hari Ahad. Pengurus masjid mencuci mukenah dan sarung di laundry dan diganti dengan mukena yang lain.

*Kedua*, pada bagian luar masjid pengurus masjid tidak hanya menyapu dan mengepel tetapi juga membersihkan tempat wudhu dan toilet. Adapun kegiatannya dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Untuk kebersihan tempat wudhu dan kamar mandi, pengurus membersihkannya setiap hari pada pagi hari dengan air yang suci dan bersih langsung dari sumbernya PDAM.
- 2) Pelaksanaan kerja bakti bersama, pelaksanaan kerja bakti ini dilaksanakan ketika menjelang hari besar Islam seperti Hari Raya idul fitri dan Idul Adha, menjelang bulan suci Ramadhan.

b. Penambahan Sarana dan Prasarana

Penambahan sarana dan prasarana merupakan bentuk strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid An-Nur dalam memakmurkan masjid terhadap jamaah agar kegiatan-kegiatan masjid berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan ketua takmir Masjid An-Nur yaitu bapak Toriq, sebagai berikut:

“dari pengurus masjid memberikan tambahan fasilitas yang berupa AC, WIFI, CCTV, kipas angin, buku-buku islam dan lainnya. Tujuannya agar jamaah merasa nyaman pada waktu shalat dan pada pelaksanaan kegiatan. Dengan penambahan fasilitas juga bisa mengundang warga lainnya

yang belum mengikuti jamaah disini. Mereka dengar dari telinga ke telinga.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan bapak Tariq, Adapun bentuk penambahan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengurus masjid yaitu dengan melakukan menambah fasilitas masjid, seperti: menambah AC di ruang utama shalat , menambah CCTV yang dipasang disekitar masjid, Wifi, buku-buku Islam dan lainnya. Tujuan dengan adanya penambahan sarana dan prasarana yaitu agar jamaah merasa nyaman pada waktu shalat berjamaah dan kegiatan berlangsung dan dapat membangkitkan warga perumahan atau warga sekitar masjid untuk mengikutinya kegiatan di masjid.

## 2. Kegiatan Ibadah

Adapun kegiatan ibadah yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Pranowo selaku pengurus masjid An-Nur mengatakan:

“... Mengenai strategi dari pengurus masjid dalam kegiatan ibadah ini, pengurus masjid mengadakan berbagai kegiatan, seperti donatur infak, santunan anak yatim setiap sebulan sekali, mengisi kajian rutin, pengajian umum setiap hari besar, shalat lima waktu, shalat jum'at. Dalam kegiatan ini para jamaah ikut serta mengikuti.”<sup>8</sup>

Dari pernyataan bapak Pranowo diatas dapat diuraikan lebih lanjut tentang kegiatan-kegiatan ibadah di masjid An-Nur sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Tariq selaku ketua takmir masjid. Pada tanggal 5 September 2019.

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Pranowo pada tanggal 11 September 2019.

a. Donatur Infak dan Sedekah

Segala macam bentuk ibadah tentunya akan berbuah pahala bagi siapa saja yang menjalankannya. Di antara sekian banyak bentuk ibadah, sedekah merupakan salah satu bentuk amalan yang selain mendatangkan pahala juga sangat membantu bagi sesama manusia. Dalam bersedekah tidak ada batasan kepada siapa sedekah diberikan, dalam bentuk apa sedekah diberikan, maupun besaran sedekah itu diberikan.

Pengurus takmir masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah mengadakan donatur ini salah satunya sebagai bentuk memakmurkan masjid. Donatur ini dibagi menjadi dua yaitu donatur infak dan donatur sedekah. Berikut wawancara dengan bapak Pranowo:

“pengurus juga mengadakan penarikan donatur kepada warga perumahan, ya barang kali ada warga yang mau infak ke masjid untuk perawatan masjid, donatur infak itu untuk operasional masjid seperti untuk listri, untuk air kan pdam bayar terus untuk keperluan yang lain juga. Yang satunya donatur sedekah yaitu buat donatur anak yatim. Itu juga di tarik perbulan, jadi ada bukunya mba. Setelah uang itu diambil, pemasukannya kan ada dari donatur dan kotak infak yaa, nah itu penyalurannya setiap bulan buat santunan anak yatim.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid An-Nur mengadakan penarikan donatur kepada warga Perumahan Griya Karang Indah dengan tujuan untuk perawatan masjid. Donatur di masjid An-Nur dibagi menjadi dua yaitu donatur

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Pranowo pada tanggal 24 September 2019.

infak dan donatur sedekah. Donatur infak untuk operasional masjid seperti untuk pembayaran listrik, untuk pembayaran air di PDAM dan keperluan lainnya. Sedangkan donatur sedekah untuk santunan anak yatim. Donatur infak dan sedekah ini ditarik setiap bulan oleh pengurus masjid dengan mendatangi perumahan warga. Dalam penarikan donatur tersebut dari pengurus menyediakan buku untuk mendata siapa saja yang telah infak dan bersedekah. Kemudian penyaluran donasi tersebut digunakan untuk santunan anak yatim setiap bulannya dan untuk keperluan lainnya.

b. Santunan Anak Yatim

Santunan anak yatim adalah bentuk kegiatan ibadah dalam memakmurkan masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah. Santunan ini diberikan kepada anak yatim di sekitar masjid An-Nur dan Perumahan Griya Karang indah.

Kegiatan santunan ini merupakan suatu amal shaleh yang diperintahkan dalam agama Islam dan sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesama muslim. Firman Allah SWT :

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿١٠١﴾

Artinya:

“Sembahlah Allah dan Janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak,



karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin.” (Qs. AN-Nisa:36)<sup>10</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita harus menyembah Dia (Allah) semata dan tidak mempersekutukan-Nya, dan berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim dan orang miskin. Dalam ayat di atas, salah satunya kita harus memperlakukan anak-anak yatim dan orang miskin dengan baik dan dengan penuh kasih sayang. Bentuk perbuatan baik terhadap mereka bisa dengan membantu mereka dalam biaya hidup, berbuat baik dan melipur derita mereka yaitu dengan mengadakan santunan.

Dalam santunan anak yatim diungkapkan oleh salah satu takmir masjid An-Nur bapak Toriq bahwa:

“..... setiap bulan tanggal 10 diadakan santunan anak yatim dan setiap peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra’ mi’raj, muharram dan lain sebagainya. Tujuannya ya agar bisa membantu dalam segi ekonomi mereka. Jadi anak-anak di undang datang ke masjid 20 anak. Mereka diberi bantuan uang sebanyak 50 ribu. Kalo yang santunan yatim untuk pantinya sebanyak 40 anak. Bantuan itu diambilkan dari donatur santunan anak yatim. Jadi kalo yang 20 anak setiap bulannya tanggal 10 mereka kesini dan nanti di bagikan uang.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kegiatan santunan anak yatim di Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah selalu dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 10 dan setiap peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Isra’ Mi’raj, peringatan Muharram dan lain sebagainya. Santunan ini diadakan bertujuan untuk membantu

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), Hlm. 84.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Toriq pada tanggal 15 April 2019.

dalam segi ekonomi mereka yang kurang mampu. Bantuan untuk santunan anak yatim berasal dari donatur warga Perumahan Griya Karang Indah itu sendiri. Bantuan ini berupa uang sebanyak Rp. 50.000. Kegiatan ini setiap bulannya diikuti oleh Anak yatim yang terdiri dari 20 anak setiap bulannya. Dari 20 anak yatim tersebut datang ke masjid kemudian dari pengurus memberikan amplop yang berisi uang. Dan santunan yatim yang diberikan kepada panti asuhan sebanyak 40 anak yatim.

c. Santunan Janda Du'afa

Santunan janda du'afa adalah bentuk kegiatan ibadah dalam memakmurkan masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah. Santunan ini diberikan kepada janda yang kurang mampu di sekitar masjid An-Nur dan Perumahan Griya Karang indah.

“... santunan janda du'afa diadakan setiap memperingati hari-hari besar Islam seperti muhrram, nuzulul Qur'an dan hari besar lainnya, dimana ada hari-hari besar ya disitu ada santunan janda du'afa. Santunan ini bertujuan untuk membantu ekonomi para janda yang kurang mampu disekitar sini. Bantuan tersebut berupa uang Rp. 50.000. kegiatan santunan ini diikuti oleh 100 orang janda.”<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh Tansah dapat disimpulkan bahwa santunan janda du'afa di Masjid An-Nur diadakan setiap memperingati hari besar Islam seperti peringatan Muharram, peringatan Nuzulul Qur'an dan lain-lain. Santunan janda du'afa ini dilakukan dengan bertujuan membantu dari segi ekonomi para janda

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Tansah pada tanggal 11 September 2019.

yang kurang mampu. Bantuan santunan ini berupa uang Rp. 50.000 yang diikuti oleh 100 orang janda.

d. Shalat Jum'at

Shalat Jum'at adalah aktivitas ibadah shalat wajib yang dilaksanakan secara berjama'ah bagi lelaki muslim setiap hari Jumat yang menggantikan shalat dzuhur. Shalat jumat dilaksanakan di ruang utama dan lantai atas. Berikut wawancara dengan bapak H. Salhan:

“sebelum shalat jumat, paginya masjid dibersihkan dulu, di sapu di pel, karpet dibersihkan dengan vacuum cleaner. Terus setiap jumat juga ada yang sedakah dari warga perumahan berupa buah dan rames, jamaahnya meluber mba yang biasanya shalat fardu hanya 8-9 shaf, kalo shalat jum'at kira-kira sampe 600 jamaah ya ada, soalnya yang di dalam 8 shaf, 1 shaf terdiri dari 15 jamaah, yang di luar 30 shaf, di lantai atas kira-kira 20 shaf, samping juga ada mba. Kotak amal bisa mencapai 3 juta mba”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat Jum'at selalu dilaksanakan di Masjid An-Nur. Sebelum shalat Jum'at dilaksanakan, masjid di bersihkan dahulu pada pagi hari sekitar jam 08.00 oleh pengurus harian masjid. Setiap Jum'at warga Perumahan Griya Karang Indah selalu ada yang bersedekah berupa buah dan nasi kotak untuk jamaah. Buah dan nasi kotak itu dibagikan ke jamaah usai melaksanakan shalat Jum'at. Shalat Jum'at ini diikuti oleh jamaah perumahan maupun luar perumahan, jamaah shalat Jum'at masjid An-Nur berkisar mencapai 600 jamaah, jamaah shalat Jum'at ini sangat melebihi dari apa yang ditargetkan oleh

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak H. Salhan pada tanggal 11 September 2019.

pengurus takmir, yang biasanya shalat fardu berjumlah 8-9 shaf sedangkan shalat Jum'at diantaranya di dalam ruang utama terdapat 8 shaf dan 1 shaf terdiri dari 15 jamaah, jamaah yang di luar terdapat 30 shaf dan jamaah yang di lantai atas terdapat 20 shaf ditambah dengan jamaah yang di samping. Dan setiap hari Jum'at kotak amal mencapai sekitar 3 juta.

e. Shalat Gerhana

Shalat gerhana merupakan kegiatan Ibadah yang dilakukan oleh pengurus masjid An-Nur setiap terjadi gerhana. Shalat gerhana merupakan tuntunan dari Rasulullah SAW. Waktu melakukan shalat gerhana matahari yaitu dari timbul gerhana itu sampai matahari kembali sebagaimana biasa, atau sampai terbenam. Sedangkan shalat gerhana bulan waktunya mulai terjadinya gerhana itu sampai terbit kembali, atau sampai bulan tampak utuh.

“Shalat gerhana dilakukan pagi hari dan diikuti oleh jamaah sini. Jamaah perumahan dan luar perumahan. Sebelum shalat, dari pengurus memberitahu dulu waktu selesai jamaah shalat, pengumuman bahwa esok hari akan dilaksanakan shalat gerhana, dengan begitu kan jamaah sudah tahu dan siap buat esoknya.”<sup>14</sup>

Sesuai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di Masjid An-Nur setiap tahunnya melaksanakan shalat gerhana, shalat gerhana tersebut diikuti oleh jamaah masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah baik dari dalam perumahan maupun luar perumahan. Sebelum shalat gerhana dilakukan keesokan harinya, malamnya

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Tansah pada tanggal 11 September 2019.

pengurus sudah mengumumkan kepada jamaahnya bahwa besok paginya akan dilaksanakan shalat gerhana.

### 3. Kegiatan Keagamaan

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah dalam memakmurkan masjid. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Pengajian Rutin

Agama Islam adalah agama yang kaya ilmu. Seorang muslim tidak akan bisa melakukan agamanya dengan benar kecuali dengan belajar Islam dengan benar berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam meningkatkan wawasan agama dan memakmurkan masjid An-Nur, takmir atau pengurus masjid mengadakan pengajian rutin. Dalam kegiatan pengajian disampaikan berbagai pengetahuan agama seperti fiqh, tafsir hadist, tafsir qur'an, materi umum.

“kegiatan lainnya itu pengajian pada kamis malam jumat, kalo yang kamis malam jumat itu ada tiga ustadz yaitu ust. Enjang, ust. Safiyulloh, dan ust. Ainul Yakin. Pembahasannya yaitu tafsir hadist arbain nawawi, tafsir qur'an, fiqh ibadah. Lalu rutinan yang pengajian pada hari jumat bada ashar jam 4. Kalo yang jumat bada asar yang ngisi itu ust. Enjang dengan materi umum seperti tafsir, ibadah. Terus pengajian bulanan yaitu pada ahad pertama dan ahad ketiga, dilakukan bada subuh tapi sebelum pengajian itu dikuti shalat tahajud lalu subuhan lalu baru pengajian dilanjut dengan sarapan bersama. Peserta yang megikuti pengajian hari Ahad berkisar 50 jamaah, kalo yang pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak berkisar 30 orang.”<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Khaidar pada tanggal 13 September 2019.

Berdasarkan ungkapan tersebut penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian rutin di masjid An-Nur itu dibagi menjadi tiga yaitu pengajian hari kamis malam , pengajian hari jum'at ,dan pengajian setiap bulan. Dari ketiga itu waktu dan pelaksanaannya berbeda sesuai dengan jadwal. Adapun kegiatan pengajian rutin sebagai berikut:

#### 1) Pengajian Kamis Malam Jum'at

Strategi takmir dalam memakmurkan masjid yaitu salah satunya membuat kegiatan pengajian rutin pada kamis malam. Kegiatan ini berjalan setiap minggunya dan pengajian ini dimulai setelah shalat isya' berjamaah pukul 19.30 – 21.00 WIB. Pengajian kamis malam jum'at hanya diikuti oleh jamaah laki-laki dengan mengundang pembicara dari luar yaitu ustadz Enjang, ustadz Safiyulloh, dan ustadz Ainul yakin. Dari ketiga ustadz tersebut, jadwal untuk mengisi pengajian ini secara bergantian setiap minggunya. Pengajian rutinan kamis malam ini membahas tentang Tafsir Hadits Arba'in Nawawi, Tafsir Qur'an, dan Ibadah Fiqih.

“pengajian kamis malam diisi setiap minggunya, kadang-kadang ada ustadz yang tidak bisa mengisi pada malam tersebut karena ada kepentingan, yaa.. bisa diganti hari, bisa maju bisa mundur tergantung permintaan ustadznya maunya kapan asal tidak bentrok dengan kegiatan lainnya yang ada di masjid.”<sup>16</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Tansah yang telah disampaikan bahwa pengajian kamis malam dilakukan setiap minggu. Apabila ustadz yang dijadwalkan mengisi pada malam itu

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Tansah pada tanggal 1 Maret 2019.

tidak bisa hadir, maka bisa diganti hari lain dengan persetujuan pengurus masjid dan tidak bentrok dengan kegiatan lainnya yang ada di masjid An-Nur.

Untuk kegiatan pengajian rutin kamis malam, dari pengurus masjid menyediakan makanan ringan (snack) dan minuman. Dan dari warga Perumahan Griya Karang Indah biasanya ada yang menyumbangkan snack tersebut untuk pengajian. Kegiatan pengajian ini diadakan secara terbuka tanpa adanya undangan dan semua kalangan bisa mengikutinya.

## 2) Pengajian Jum'at Ba'da Ashar

Strategi berikutnya dalam memakmurkan masjid yaitu takmir mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at ba'da Ashar jam 15.30-17.00 WIB. Pengajian ini diikuti oleh jamaah perempuan yang berkisaran 30 jamaah dan yang mengisi pengajian ini mengundang pembicara dari luar. Materi yang disampaikan yaitu materi umum / tematik.

## 3) Pengajian Bulanan

Kegiatan berikutnya dalam memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan pengajian bulanan. Pengajian ini dilaksanakan satu bulan dua kali di hari Ahad pertama dan Ahad ketiga ba'da shalat subuh yang diikuti oleh jamaah masjid An-Nur baik laki-laki maupun perempuan. Pengajian ini di mulai sekitar jam 05.00 tetapi Sebelum pengajian dimulai, terlebih dilaksanakan shalat tahajud

kemudian shalat subuh berjamaah kemudian baru pengajian. Materi yang disampaikan dalam pengajian Ahad ini berupa materi umum. Setelah selesai pengajian kemudian dilanjutkan dengan makan bersama (sarapan) yang sudah disiapkan oleh pengurus masjid An-Nur. jamaah yang mengikuti pengajian ini berkisar 50 orang jamaah.

b. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar Islam mempunyai arti penting bagi perkembangan syiar ke-Islaman, karena dari sinilah umat Islam menampakkan jati dirinya sebagai seorang muslim yang menghargai nilai-nilai historis agamanya. Aktivitas ini mempunyai tujuan yang penting yaitu untuk mengenang kejadian maupun peristiwa yang dahulu pernah terjadi di kalangan umat Islam.

“ iya ada.. peringatan hari besar Islam disini selalu dilaksanakan setiap setahun sekali. Diantaranya peringatan hari raya qurban, peringatan is’ra mi’roj, peringatan nuzulul qur’an, peringatan Muharram. Dan yang mengisi pengajian tersebut mengundang orang luar. Temanya disesuaikan dengan hari besar tersebut. Misal bulan is’ra mi’raj yaa temanya tentang is’ra mi’raj.”<sup>17</sup>

Kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan rutinitas setiap tahun yang diadakan oleh pengurus masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah. Kegiatan ini berisi tentang materi tematik yang menyesuaikan dengan hari besar yang diikuti oleh jamaah masjid An-Nur. Dengan adanya kegiatan peringatan hari besar

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Haidar pada tanggal 11 September 2019.



Islam ini mampu meningkatkan wawasan ilmu agama para jamaah, terjalin silaturahmi warga perumahan maupun luar perumahan, menjadikan eratnya tali persaudaraan dan dapat menjadikan jembatan bersosialisasi antar warga.

#### 1) Peringatan Hari Raya Qurban

Seseorang yang berqurban merupakan amal yang paling utama dan paling dicintai oleh Allah swt pada hari Raya Idul Adha. Penyembelihan hewan qurban merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus masjid An-Nur Griya Karang Indah. Berqurban merupakan sunnah ‘amaliyah yang dilakukan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan Nabi Ibrahim. Perintah berqurban didalam Al-Qur’an terdapat dalam surat Al-Kautsar ayat 2:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْزِرْ

Artinya:

“Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berqurbanlah”. (QS. Al- Kautsar: 2)<sup>18</sup>

Dalam penyembelihan hewan qurban, takmir atau pengurus masjid An-Nur dibantu oleh jamaah dan warga sekitar perumahan.

Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“qurban juga lancar disini, tahun 2019 ini qurban 7 sapi dan 7 kambing dibagikan menjadi 1963 bungkus.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examdia Arkanleema,2009), Hlm. 602

Proses pembagiannya disini kan ada 15 rt disekitar sini, rata-rata satu rt kurang lebih 30 orang jadi 15 rt dibagi semua. Cara pembagiannya dari panitia ke rumahnya rt lalu di mintai data nama-nama warganya, misal rt 1 ada 30 orang, nanti dari pengurus ngasih kupon ke rt sejumlah 30 kupon. Lalu rt membagikan ke warganya. nah pada saat pengambilan qurban kuponnya dibawa. Jadi panitianya tidak membagikan kerumah warga masing-masing tapi warga yang pengambil ke masjid. Oiyaa.. dari pengurus masjid juga sudah mempunyai alat qurban sendiri seperti alat pemotong (pisau, bendo), talenan, dandang, pemotong tulang, kompor dan wajan, timbangan daging. Jadi tidak perlu pinjang warga-warga atau dari luar”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kegiatan penyembelihan hewan qurban di masjid An-Nur selalu dilaksanakan setiap tahunnya. Tahun ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2019 atau 10 Dzulhijjah 1440 H. Hewan qurban berasal dari jamaah masjid dan warga Perumahan Griya Karang Indah. Jumlah hewan untuk qurban pada tahun 2019 ini yaitu sebanyak 7 ekor sapi dan 7 ekor kambing. Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan pada pagi hari setelah melaksanakan shalat Idul Adha di halaman masjid An-Nur. Cara pembagian daging qurban, pengurus membuat kupon, kupon tersebut di berikan kepada ketua RT masing-masing, lalu dari ketua RT dibagikan ke warga setempat. Dan warga mengambilnya pada hari H dengan membawa kupon tersebut. Masjid An-Nur juga sudah memiliki alat-alat sendiri yang digunakan untuk Qurban misalnya alat pemotong, kompor, timbangan daging, tali dan lain sebagainya. Dengan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Pranowo pada tanggal 1 september 2019.

demikian, pengurus Masjid An-Nur tidak perlu meminjam alat-alat tersebut dari luar.

## 2) Peringatan Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an adalah hari dimana Allah pertama kalinya menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *Hudanlinnas* atau pedoman bagi kehidupan kita. Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang mengandung banyak hikmah, aturan hukum dan moral. Maka dari itu umat Islam diingatkan untuk semakin mempertebal kesalehan, semangat untuk tadarus sebab Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW agar menjadi rahmat bagi semua umat manusia, menjadi sumber segala ilmu pengetahuan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Dr. H. Umar sebagai berikut:

“... peringatan nuzulul Qur'an setiap tahunnya dilaksanakan di masjid ini, kemaren terakhir dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 mei kalo ga salah, intinya ya bertepatan pada 17 ramadhan. Sebelum pengajian dimulai ada santunan anak yatim dan janda du'afa, kira-kira yang mengikuti ya ada 20 anak yatim dan 20 janda du'afa. Jamnya habis isya sekitar jam 19.30 WIB.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dr. H. Umar dapat disimpulkan bahwa Peringatan Nuzulul Qur'an merupakan kegiatan hari besar Islam yang dilaksanakan oleh pengurus masjid An-Nur setiap bulan Ramadhan. Tahun 2019 peringatan Nuzulul Qur'an dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 Mei 2019

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Dr. H. Umar pada tanggal 5 Agustus 2019.

bertepatan pada tanggal 17 Ramadhan 1440H. Dalam peringatan Nuzulul Qur'an, sebelum pengajian dimulai terlebih dahulu diadakan santunan anak yatim dan janda du'afa yang masing-masing diikuti oleh 20 anak yatim dan 20 janda du'afa. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada jam 19.30 WIB setelah shalat isya.

### 3) Peringatan Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW atas perintah Allah SWT yang ditempuh dalam waktu semalam. *Isra'* merupakan perjalanan Nabi dari Masjidil Haram di Makkah menuju Masjidil Aqsho di Yarusalem. Sedangkan *Mi'raj* adalah perjalanan Nabi dari bumi menuju langit ketujuh dan dilanjutkan ke Sidratul Muntaha dan disitu menjadi tempat terakhir untuk menerima perintah Allah SWT. Perintah tersebut berupa shalat lima waktu sehari semalam.

“... isra mi'raj dimulai ba'da isya jam 18.30 WIB. Dilakukan di ruang utama masjid dengan susunan acara santunan anak yatim dan janda du'afa setelah itu pengajian. Santunan terdiri dari 20 yatim dan 20 janda. Tahun ini kemaren kalo ga salah jatuh pada tanggal 3 april bertepatan tanggal 27 Rajab. Mengundang pengisi dari luar bapak Burhan Abdullah.”<sup>21</sup>

Peringatan Isra' Mi'raj di Masjid An-Nur merupakan salah satu strategi takmir dalam memakmurkan masjid. Kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya pada bulan Rajab. Terakhir peringatan Isra' Mi'raj di Masjid An-Nur pada tanggal 3 April 2019 yang

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak H. Moh. Ikhsan pada tanggal 23 Agustus 2019.

bertepatan pada 27 Rajab 1440H. Dilaksanakan ba'da isya sekitar pukul 18.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan di ruang utama masjid yang diikuti oleh warga sekitar masjid. Dalam peringatan Isra' Mi'raj ini diadakan santunan anak yatim dan santunan janda du'afa yang masing-masing 20 yatim dan janda. Peringatan Isra' Mi'raj ini mendatangkan pembicara dari luar yaitu bapak Burhan Abdullah.

#### 4) Peringatan Muharram

Muharram adalah bulan pertama dalam penanggalan Hijriyah. Muharram artinya diharamkan atau dipantang, yaitu bulan dimana Allah SWT melarang melakukan peperangan. Karena bulan Muharram ini memiliki banyak keutamaan dan kemuliaan bahkan bulan ini memiliki keistimewaan yang sangat amat sekali.

Dapat diketahui bahwa takmir dalam memakmurkan masjid yaitu mengadakan kegiatan peringatan Muharram. Kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, pada tahun 2019 kegiatan Muharram dilakukan pada tanggal 1 September 2019 atau 1 Muharram 1441H. Berikut wawancara dengan bapak Toriq :

“untuk memakmurkan masjid salah satunya dengan mengadakan peringatan Muharram, disitu selalu ada santunan anak yatim dan janda du'afa, juga diadakan lomba tpq. Kalo yang santunan anak yatim dan janda du'afa masing-masing mengundang 20 orang. Kegiatan dilakukan di dalam masjid sekitar ba'da shalat isya jam 19.30 WIB yang dipimpin oleh pengurus dan dibantu oleh jamaah masjid. Dengan mengundang pembicara dari luar, biasanya

juga dosen-dosen IAIN seperti ustadz Enjang. Materinya disesuaikan dengan hari besar ini.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa peringatan Muharram selalu diadakan setiap tahunnya. Kegiatan tersebut diisi dengan mengadakan santunan anak yatim, santunan janda du’afa yang kurang mampu dan juga mengadakan lomba TPQ. Pengurus masjid menyantuni anak yatim dan janda du’afa yang masing-masing terdiri dari 20 anak dan 20 orang janda. Kegiatan peringatan Muharram ini dilakukan di ruang utama masjid yang dilaksanakan ba’da isya sekitar jam 19.30 WIB dan dipimpin oleh pengurus dan dibantu oleh jamaah. Dalam kegiatan ini, pengurus masjid menghadirkan pembicara dari luar seperti dosen-dosen IAIN yaitu ustadz Enjang dengan materi sesuai dengan hari besar Islam.

#### 4. Kegiatan Pendidikan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bentuk-bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengurus masjid An-Nur. kegiatan tersebut adalah

##### a. Kegiatan Pelatihan Baca Tulis Al-Qur’an

Kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur’an menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas para jamaah dalam memahami Al-Qur’an dengan mudah. Mempelajari Al-Qur’an

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Toriq selaku ketua Takmir Masjid An-Nur. pada tanggal 23 Agustus 2019.

merupakan suatu ibadah dan perintah dalam agama. Al-Qur'an sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Karena Al-Qur'an sumber pedoman hidup untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari)<sup>23</sup>

“Dimasjid ini juga ada pelatihan baca tulis Al-Qur'an (BTA), ya seperti kaya di pesantren ada BTAny, pelatihan baca tulis Al-Qur'an ini dilaksanakan pada hari selasa ba'da ashar yang diikuti oleh ibu-ibu jamaah sini. Yang mengikuti pelatihan ini yaa kurang lebih 25 jamaah ibu-ibu.”<sup>24</sup>

Kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur'an yang diadakan pengurus masjid An-Nur dilaksanakan pada hari Jumat ba'da Ashar. Kegiatan ini diikuti oleh jamaah ibu-ibu perumahan Griya Karang Indah. Jamaah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini berkisar 25 orang jamaah. Untuk pemateri ada tiga ustadz yaitu ustadz Enjang, ustadz Ainul Yakin, dan ustadz Safiyulloh secara bergantian. Dalam pelatihan ini, materi yang diberikan mengenai materi baca tulis Al-Qur'an (BTA).

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di Masjid An-Nur

<sup>23</sup> M. Jamhuri, “Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari”. *Jurnal Al Murabbi*. Volume 1 No. 2. (Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2016). Hlm. 203. Diambil dari: <https://jurnal.yudharta.ac.id>. Diakses tanggal 25 september 2019. Jam 23.36 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Haidar pada tanggal 24 september 2019.

Perumahan Griya Karang Indah benar-benar mampu menjadikan strategi yang dilakukan oleh takmir dalam memakmurkan masjid.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi menurut teori Sondang P. Siagian adalah sebagai suatu tujuan atau misi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dengan arah jangka panjang dan memiliki sasaran. Dan data yang diperoleh dari lapangan sudah sangat sesuai dengan teori tersebut dalam memakmurkan masjid An-Nur Perumahan griya Karang Indah.

Strategi yang dilakukan takmir dalam memakmurkan masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang dijalankan di masjid. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

#### **1. Kegiatan Pembangunan**

Bentuk-bentuk kegiatan pembangunan dalam memakmurkan masjid yaitu sebagai berikut:



a. Perawatan Sarana dan Prasarana

Perawatan sarana dan prasarana mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk menjadikan fasilitas dan peralatan masjid dalam keadaan baik. Di masjid An-Nur sangat diperhatikan kebersihannya. Kebersihan lingkungan masjid terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian dalam masjid dan bagian luar masjid.

b. Penambahan Sarana dan Prasarana

Dengan adanya penambahan sarana dan prasarana diharapkan agar jamaah merasa nyaman pada waktu shalat berjamaah dan kegiatan berlangsung dan dapat membangkitkan warga perumahan atau warga sekitar masjid untuk mengikuti kegiatan di masjid.

2. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah salah satunya menjadikan strategi oleh takmir dalam memakmurkan masjid. Dalam kegiatan ibadah ini, pengurus mengadakan berbagai kegiatan seperti donatur infak dan sedekah, santunan anak yatim, santunan janda du'afa, shalat jum'at, dan shalat gerhana.

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengajian Rutin

Dalam meningkatkan wawasan agama dan memakmurkan masjid An-Nur, takmir atau pengurus masjid mengadakan pengajian rutin. Dalam kegiatan pengajian disampaikan berbagai pengetahuan agama seperti fiqih, tafsir hadist, tafsir qur'an, materi umum.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan rutinitas setiap tahun yang diadakan oleh pengurus masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah. Kegiatan ini berisi tentang materi tematik yang menyesuaikan dengan hari besar yang diikuti oleh jamaah masjid An-Nur. Dengan adanya kegiatan ini mampu meningkatkan wawasan ilmu agama para jamaah, terjalin silaturahmi warga perumahan maupun luar perumahan, menjadikan eratnya tali persaudaraan dan dapat menjadikan jembatan bersosialisasi antar warga.

4. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan Pendidikan salah satu bentuk kegiatan dalam memakmurkan masjid An-Nur. Pengurus takmir masjid An-Nur mengadakan kegiatan pendidikan ini berupa pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas para jamaah dalam memahami Al-Qur'an dengan mudah.

Dari penjelasan kegiatan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan teori yang sudah penulis paparkan pada bab sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya yang peneliti lakukan, bahwa penelitian ini tentang strategi takmir dalam memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, dapat ditarik kesimpulannya yaitu :

Bahwa strategi yang dilakukan takmir dalam memakmurkan Masjid An-Nur yaitu dengan menjalankan kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan. Dalam memakmurkan masjid, pengurus masjid berperan penting di dalamnya yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dijalankannya. Kegiatan pembangunan meliputi pemeliharaan sarana dan prasarana serta penambahan sarana dan prasarana. Dengan pemeliharaan dan penambahan sarana dan prasarana menjadikan jamaah merasa memiliki masjid dengan seutuhnya dan merasa nyaman saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ibadah meliputi donatur infak sedekah, santunan anak yatim, shalah jum'at, shalat gerhana. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas warga perumahan griya karang indah agar tejalannya silaturahmi satu sama lainnya. Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin dan peringatan hari besar Islam. Pengajian rutin dilaksanakan setiap minggunya sesuai dengan jadwal. Dengan diadakan kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan agama bagi jamaah dan

silaturahmi antar jamaah. Yang terakhir yaitu kegiatan pendidikan, kegiatan ini membuat program pelatihan baca tulis Al-Qur'an bagi jamaah ibu-ibu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas para jamaah dalam memahami Al-Qur'an dengan mudah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran dalam memakmurkan masjid An-Nur Perumahan griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yaitu:

### **1. Takmir Masjid**

Untuk pengurus takmir masjid sebaiknya meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan yang sudah berjalan agar jamaah tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan jamaah merasa nyaman sehingga masjid akan lebih ramai. Serta lebih menguatkan kekompakan antar sesama pengurus masjid dan jamaah.

### **2. Jama'ah**

Untuk jamaah agar senantiasa berpartisipasi mengikuti kegiatan di masjid yang sudah diadakan oleh pengurus takmir masjid. Partisipasi dari jamaah dapat berupa ide, pemikiran, tenaga dan diharapkan para jama'ah lebih berperan aktif dalam memakmurkan masjid.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah rabbi'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan taufik, hidayah dan karunia-Nya semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran serta tegur sapa dari berbagai pihak akan penulis terima dengan lapang dada untuk perbaikan di masa medatang. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini .

Dengan doa dan harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dan jika terdapat kesalahan dalam penulisan dan pembahasan ini semoga Allah melimpahkan ampunan-Nya. Amin.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar dan Muhammad. 2011. *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang: Madani.
- Akdon. 2007. *Strategic Management*. Bandung: Alfabeta.
- Ardi, Muhammad. 2011. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikolog UIN Suska Riau. *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsam. 2016. *Manajemen Dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: Stain Press.
- Ayub, E. Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basit, Abdul. 2009. Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Volume 3, No. 2, ISSN: 1978-1261. Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Diambil dari: <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses tanggal 1 Maret 2019. Jam 12.27 WIB.
- Chaniago, Siti Aminah. 2014. Perumusan Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam*. Volume 12, No. 1. Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Diambil dari <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>. Diakses tanggal 18 Juli 2019. Jam 00:24 WIB.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daulay, Muslina. 2014. Peran Organisasi Dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*. Volume 8, No. 01, ISSN: 2085-6113. Padang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Diambil dari: <https://repo.iain-padangsidempuan.ac.id>. Diakses tanggal 1 Agustus 2019. Jam 21.55 WIB.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleena.
- Falah. Nazilah. 2018. Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.

- Faturohman, Oman. 2017. Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah. *Jurnal Tarbawi*. Volume 3, No. 01, ISSN: 2442-8809. Banten: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin. Diambil dari: <http://jurnal.uinbanten.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Juli 2019. Jam 23:25 WIB.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamhuri M, 2016. Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari. *Jurnal Al Murabbi*. Volume 1 No. 2. Diambil dari: <https://jurnal.yudhara.ac.id>. Diakses tanggal 25 September 2019. Jam 23.36 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.
- Khasanah, Uswatun. 2017. Peran Takmir Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. "Masjid Dalam Lintasan Islam. *Jurnal Khatulistiwa*. Volume 4, No. 2. Pontianak: Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Diambil dari: <https://jurnaliainpontianak.or.id>. Diakses tanggal 25 Maret 2019. Jam 21.49 WIB.
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasih, Silvia. 2019. Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatuzzahroa Grendeng Purwokerto Utara. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Muslim, Aziz. 2004. Manajemen pengelolaan Masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. . Volume V, No. 2, IISN: 105-114. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Diambil dari: <https://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses tanggal 7 Maret 2019. Jam: 10.17 WIB.
- Nasution. 2014. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2011. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nur Handryant, Aisyah. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN Maliki Press.

- Pertiwi, Andriana. 2013. Peran Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kausar Gumpang Kartasura Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, Bobby. 2009. Strategi Dakwah Majelis Az-Zikira Dalam Menciptkan Keluarga Sakinah. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahman, Taufik. 2008. Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masjid As-Asalam Malang. *Skripsi*. Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
- Rifai, Fajriah. 2013. Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zom Tangerang. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rukmana, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Syarifah, Linatusy. 2018. Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2018. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Sarwono, Ahmad. 2003. *Masjid jantung Masyarakat*. Yogyakarta: 'Izzan Pustaka
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Subrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyani, Irma. 2017. Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar). *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Usman Ismail, Asep. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angsara.
- Yani, Ahmad. 1999. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: PT Khairu Ummah.